



PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN ORGANISASI
DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK
SISWA SMA ISLAM TERPADU ALHUSNAYAIN PANYABUNGAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:
IAIN
PADANGSIDIMPUAN
RAHMADANI

NIM. 19 231 00299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN ORGANISASI
DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK
SISWA SMA ISLAM TERPADU ALHUSNAYAIN PANYABUNGAN**

Oleh:

**RAHMADANI
NIM. 19 231 00299**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Zulhinma, S.Ag, M.Pd

NIP. 1972 0721 199703 2 003

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS



Nama : Rahmadani
NIM : 19231000299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Magdalena, M.Ag. Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. Anggota/ Penguji Umum	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Mei 2022
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IP) : 3.56
Predikat : Amat Baik
Nomor Alumni : 270



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMADANI
NIM : 19 231 00299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Akhlak di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan



RAHMADANI
NIM. 19 231 00299



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMADANI
NIM : 19 231 00299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "**PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN ORGANISASI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ALHUSNAYAIN PANYABUNGAN**" dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 17 Mei 2022

Yang menyatakan,



RAHMADANI

NIM. 19 231 00299



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan

Ditulis Oleh : Rahmadani

JIM : 19231000299

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 17 Mei 2022
Direktur Pascasarjana,


Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



ABSTRAK

Identitas Penulis : RAHMADANI
Judul Tesis : Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Organisasi dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan Islam. Terwujudnya akhlak yang baik pada diri peserta didik diharapkan dapat memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah Swt.

Proses pembentukan akhlak sesuai dengan konsep fitrah, dijelaskan dalam teori pembentukan kelompok kemudian dijelaskan pula dalam teori Interaksi Simbolik bahwa pembentukan akhlak selain Fitrah yang merupakan citra asli manusia untuk berpotensi baik atau buruk aktualisasinya tergantung pilihannya juga dapat dilakukan melalui proses sosialisasi yang disengaja dengan mengikuti proses pengajaran dan pendidikan yang diajarkan di sekolah.

Penelitian ini memakai metode *expost facto* desain kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain dengan jumlah siswa 121 siswa. Kemudian Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *sampling cluster* sehingga diperoleh sampel 55 siswa.

Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah: 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh dan nilai F_{hitung} adalah 69,474 (bernilai positif) $> 3,17$ berarti ada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. 2) Nilai F_{hitung} adalah 15,672 (bernilai positif) lebih besar dibandingkan nilai $F_{tabel} = 3,17$ berarti ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai 47,869 $> 3,17$ berarti terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. 4) bahwa $t_{hitung} = 8,335 > t_{tabel} 2,007$, Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi kegiatan organisasi siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. 5) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,959 > t_{tabel} 2,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan



ABSTRACT

Author Identity : RAHMADANI
Thesis Title : The Effect of Student Participation in Organizational Activities and Teacher Interpersonal Communication Against Morals Students at Alhusnayain Integrated Islamic High School Panyabungan

Moral development is the most important and inseparable part of the Islamic education process. The realization of good morals in students is expected to strengthen and enhance their personality as humans who have ideals and ideas as well as creatures of Allah Swt.

The process of moral formation is in accordance with the concept of fitrah, explained in the theory of group formation and then also explained in the Symbolic Interaction theory that the formation of morals other than Fitrah which is the original human image to have the potential to be good or bad, its actualization depending on the choice can also be done through a deliberate socialization process by following the teaching process and education taught in schools.

This research uses *expost facto* comparative causal design method. The population in this study were students of Alhusnayain Islamic Integrated High School with a total of 121 students. Then the sampling technique used is the cluster sampling technique so that a sample of 55 students is obtained.

The results obtained after the data is processed are: 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ which means that there is an influence and the value of F_{hitung} is 69.474 (positive value) > 3.17 which means that there is an influence of student participation in organizational activities on student morals at Alhusnayain Islamic Senior High School Panyabungan. 2) The value of F_{hitung} is 15,672 (positive value) which is greater than the value of $F_{tabel} = 3.17$, meaning that there is an influence of teacher interpersonal communication on student morals at Alhusnayain Islamic Senior High School Panyabungan. 3) If $F_{hitung} > F_{tabel}$, the value is $47.869 > 3.17$, it means that there is an effect of student participation in organizational activities (X1) and teacher interpersonal communication (X2) on the morals (Y) of students at Alhusnayain Panyabungan Islamic Senior High School. 4) that $t_{hitung} = 8.335 > t_{tabel} 2.007$, meaning that the value of t_{count} is greater than the value of t_{tabel} , it can be concluded that there are differences in student morals based on participation in student organization activities at Alhusnayain Islamic Senior High School Panyabungan. 5) The calculation results show that $t_{hitung} = 3.959 > t_{tabel} 2.007$, it can be concluded that there are differences in student morals based on teacher interpersonal communication at Alhusnayain Islamic Senior High School Panyabungan.

ألملخص

هوية المؤلف : رحمداني

عنوان الرسالة : اثر مشاركة الطلبة في الانشطة التنظيمية والمعلم التواصل الشخصي ضد الأخلاق طلاب في مدرسة الحسينيين الثانوية الإسلامية المتكاملة بانيابونجان

التطور الأخلاقي هو أهم جزء لا يتجزأ من عملية التربية الإسلامية. من المتوقع أن يؤدي تحقيق الأخلاق الحميدة لدى الطلاب إلى تقوية وتعزيز شخصيتهم كبشر لديهم مثل وأفكار بالإضافة إلى مخلوقات الله سبحانه وتعالى.

إن عملية التكوين الأخلاقي تتوافق مع مفهوم الفطرة الموضح في نظرية تكوين المجموعة ثم يشرح أيضًا في نظرية التفاعل الرمزي أن تكوين الأخلاق غير الفطرة التي هي الصورة البشرية الأصلية لها القدرة على أن تكون. سواء أكان ذلك جيدًا أم سيئًا ، يمكن تحقيقه اعتمادًا على الاختيار من خلال عملية التنشئة الاجتماعية المتعمدة باتباع عملية التدريس والتعليم الذي يتم تدريسه في المدارس.

يستخدم هذا البحث طريقة تصميم السببية المقارنة الواقعية. كان مجتمع هذه الدراسة من طلاب ثانوية الحسينيين الإسلامية المتكاملة وعددهم الإجمالي 121 طالبًا. ومن ثم فإن أسلوب أخذ العينات المستخدم هو أسلوب أخذ العينات العنقودية بحيث يتم الحصول على عينة من 55 طالبًا.

النتائج التي تم الحصول عليها بعد معالجة البيانات هي: (1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ مما يعني أن هناك تأثيرًا وقيمة F_{hitung} هي 69.474 (قيمة إيجابية) < 3.17 مما يعني أن هناك تأثيرًا لمشاركة الطالب في الأنشطة التنظيمية على الطالب الأخلاق في ثانوية الحسينيين الإسلامية بانيابونجان. (2) قيمة F_{hitung} هي 15672 (قيمة موجبة) وهي أكبر من قيمة $F_{tabel} = 3.17$ ، مما يعني أن هناك تأثيرًا للتواصل الشخصي بين المعلم على أخلاق الطلاب في مدرسة الحسينيين الثانوية الإسلامية بانيابونجان. (3) إذا كان $F_{hitung} < F_{tabel}$ ، فإن القيمة هي $47.869 < 3.17$ ، فهذا يعني أن هناك تأثيرًا لمشاركة الطلاب في الأنشطة التنظيمية (X1) والتواصل الشخصي للمدرس (X2) على أخلاق (Y) للطلاب في مدرسة الحسين بنيابونجان الإسلامية العليا المدرسة الثانوية. (4) أن $t_{hitung} = 8.335 < t_{tabel} = 2.007$ ، مما يعني أن قيمة t_{hitung} أكبر من قيمة t_{tabel} ، ويمكن استنتاج أن هناك اختلافات في أخلاق الطلاب بناءً على المشاركة في أنشطة تنظيم الطلاب في مدرسة الحسينيين الثانوية الإسلامية في بانيابونجان. (5) تظهر نتائج الحساب أن $t_{hitung} = 3.959 < t_{tabel} = 2.007$ ، يمكن استنتاج أن هناك اختلافات في أخلاق الطلاب بناءً على التواصل الشخصي للمعلم في ثانوية الحسين الإسلامية الثانوية بانيابونجان.

**KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Ibr selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag dan Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian tesis ini.



3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
4. Keluarga Besar Yayasan Alhusnayain yang telah ikhlas memberikan izin dan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ayahanda (H. Abdullah) dan Ibunda (Almh. Hj. Nurhayati) tercinta beserta segenap keluarga Kakanda (Wardah Khairani), Abanganda (Yusuf Hamidi), Adinda (Ahmad Rizki dan Martua Tondi) yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Teristimewa buat suamiku (Irsan Andri Siregar) dan anak-anakku Rania Andri Siregar dan Amira Andri Siregar yang memberikan dukungan, motivasi dan ikut berjuang yang tiada terucapkan sehingga tesis ini dapat selesai.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya serta balasan yang lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiin

Padangsidimpuan, 17 Mei 2022

Penulis,

RAHMADANI
NIM. 1923100299



DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	
Surat Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Direktur Pascasarjana IAIN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Defenisi Operasional Variabel.....	17
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	23
1. Partisipasi Kegiatan Organisasi	
a. Pengertian Partisipasi Kegiatan Organisasi	23
b. Bentuk Partisipasi Kegiatan Organisasi.....	24
c. Tujuan Kegiatan Organisasi	24
d. Macam-Macam Kegiatan Organisasi Siswa	26
e. Indikator Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa	30
2. Komunikasi Interpersonal Guru	31
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	31
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal	35
c. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal	38
d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	41
3. Akhlak	43
a. Pengertian Akhlak	43
b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	46
c. Pembagian Akhlak	48
B. Kajian Terdahulu.....	49



C. Kerangka Berpikir	54
D. Hipotesis Penelitian	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	57
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
2. Jenis Penelitian.....	57
3. Populasi dan Sampel.....	58
B. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	67
D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	69
E. Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
1. Partisipasi Kegiatan Organisasi.....	77
2. Komunikasi Interpersonal Guru	79
3. Akhlak Siswa.....	81
B. Pengujian Hipotesis	
1. Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.....	84
2. Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.....	89
3. Pengaruh partisipasi kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.....	94
4. Perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi kegiatan organisasi siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.....	96
5. Perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.....	97
C. Diskusi Hasil Penelitian	99
D. Keterbatasan Penelitian	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

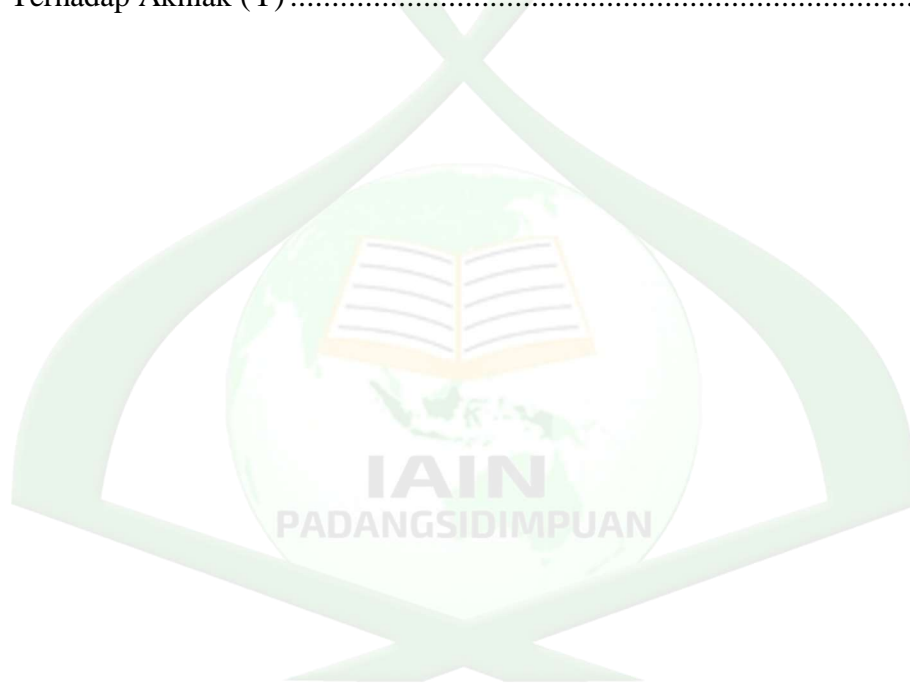
DAFTAR TABEL

NO	ISI TABEL	HLM
1.	Jadwal Penelitian	53
2.	Jumlah Siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain	55
3.	Sampel Penelitian	56
4.	Skor Alternatif Jawaban.....	58
5.	Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi.....	58
6.	Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru.....	59
7.	Kisi-Kisi Instrumen Akhlak / Perilaku Siswa	60
8.	Kriteria Penilaian Skor Variabel	62
9.	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai	62
10.	Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen	66
11.	Rekapitulasi Data Penelitian Statistik.....	70
12.	Distribusi Frekuensi Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa (X_1).....	71
13.	Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Guru (X_2)	73
14.	Distribusi Frekuensi Akhlak siswa (Y).....	75
15.	Hasil Analisis korelasional ($X_1 - Y$).....	77
16.	Interval Koefisien Tingkat Hubungan	79
17.	Rangkuman Hasil Statistik Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi	79
18.	Hasil Analisis korelasional ($X_2 - Y$).....	83
19.	Interval Koefisien Tingkat Hubungan	84
20.	Hasil Analisis Determinasi ($X_2 - Y$).....	85
21.	Hasil Analisis Regresi ($X_2 - Y$).....	85
22.	Hasil Analisis Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru	86
23.	Hasil Analisis Regresi Ganda.....	88
24.	Hasil determinasi (X_1) dan (X_2) terhadap (Y).....	89
25.	Hasil Perhitungan Statistik Nilai t Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi ...	91
26.	Deskriptif Hasil Perhitungan angket Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi.....	92
27.	Deskriptif Hasil Perhitungan Angket Komunikasi Interpersonal Guru.....	93
28.	Deskriptif Hasil Perhitungan Angket X_1 , X_2 dan Y	95



DAFTAR GAMBAR

NO	ISI GAMBAR	HLM
1.	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi	77
2.	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Guru	79
3.	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Akhlak	81
4.	Grafik Histogram Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi...	86
5.	Grafik Histogram Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru.....	92
6.	Grafik Histogram Pengaruh partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi (X_1), Komunikasi Interpersonal Guru (X_2) Terhadap Akhlak (Y)	95





DAFTAR LAMPIRAN

NO	ISI LAMPIRAN	HLM
1.	Daftar Angket Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa.....	114
2.	Angket Komunikasi Interpersonal Guru	117
3.	Daftar Angket Akhlak Siswa.....	120
4.	Uji Coba Angket Komunikasi Interpersonal Guru	123
5.	Uji Coba Angket Partisipasi Kegiatan Organisasi.....	124
6.	Uji Coba Angket Akhlak.....	125
7.	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi (X_1).....	126
8.	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X_2)	129
9.	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket Terhadap Akhlak Siswa (Y) ...	132
10.	Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Partisipasi Kegiatan Organisasi (X_1)	135
11.	Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X_2)	137
12.	Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Akhlak siswa (Y).....	139
13.	Daftar Angket Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas.....	141
14.	Daftar Angket Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas.....	144
15.	Daftar Angket Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas.....	146
16.	Hasil Angket Partisipasi Kegiatan Organisasi siswa	148
17.	Hasil Angket Komunikasi Interpersonal Guru	150
18.	Hasil Angket Akhlak Siswa	152
19.	Hasil Statistik Pengaruh Partisipasi siswa dalam Kegiatan Organisasi terhadap Akhlak siswa	154
20.	Hasil Statistik Pengaruh Komunikasi interpersonal Guru terhadap Akhlak siswa	155
21.	Hasil Statistik Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi dan Komunikasi interpersonal Guru terhadap Akhlak siswa	156

Surat Mohon Izin Riset

Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak merupakan sesuatu yang kompleks artinya banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling terjalin dalam berlangsungnya proses perkembangan anak. Baik unsur-unsur bawaan maupun unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi sosial maupun interaksi baik dalam dunia pendidikan maupun dengan sesama manusia yang lainnya yakni masyarakat yang sama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap arah dan laju perkembangan anak tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan perubahan-perubahan perilaku manusia secara mendasar, membawa perubahan dengan bangunan nilai baru yang lebih baik. Kementerian Pendidikan Nasional melansir ada 18 karakter yang wajib dimiliki oleh seorang siswa, yang meliputi: 1) religius 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat/komunikatif 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi kunci untuk membangun generasi bangsa yang maju dan berperadaban.¹

¹Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 23.

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan Islam. Terwujudnya akhlak yang baik pada diri peserta didik diharapkan dapat memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah Swt.

Allah Swt memberikan bekal potensi kepada manusia dan berbagai kemungkinan yang dialami manusia. Dengan bekal potensi itu, manusia mempunyai kebebasan menentukan jalan hidupnya, baik atau buruk. Kebebasan memilih itulah manusia dapat dimintai pertanggungjawabannya kelak di hadapan Allah Swt. Islam merupakan sumber pengetahuan dan petunjuk yang membimbing manusia di dalam kehidupannya, tanpa mengabaikan fitrah kemanusiaannya.² Dalam hadits dijelaskan sebagai berikut:

..... فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ..... (رواه مسلم)

Artinya: "Berdasarkan perkataan Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi".³

Fitrah merupakan citra asli manusia yang berpotensi baik atau buruk aktualisasinya tergantung pilihannya. Fitrah yang baik merupakan citra asli

²Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 8.

³An-Naisaburi, Muslim bin Hajaj Al-Qusyairi al-Naisabury, *Shahih Muslim II* (Jakarta: Almahira, 2012), hlm. 556.

yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli yang sekunder. Fitrah ini sudah ada sejak zaman azali sebelum penciptaan jasad manusia ada. Seluruh manusia memiliki fitrah yang sama, meskipun perilakunya berbeda. Fitrah manusia yang paling esensial penerimaan terhadap amanah untuk menjadi khalifah dan hamba Allah di muka bumi, mampu menjalani perannya sebagai pengabdian Allah, dalam pola akhlak atau perilaku yang benar.⁴

Sebagai upaya memformat interaksi pendidikan yang proporsional dan ideal, bentuk interaksi pendidikan harus mampu mengembangkan dan menyentuh seluruh aspek dan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, serta berupaya untuk meminimalkan sifat-sifat kelemahan manusia yang terbatas tersebut muncul ke permukaan. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan strategis untuk membantu manusia (peserta didik) mengenal dirinya dan memahami ajaran-ajaran Tuhannya, maka bentuk interaksi yang ditawarkan harus mampu melihat adanya diferensiasi individual antar individu peserta didik.⁵

Proses pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan kedudukan peserta didik baik secara makhluk berTuhan, maupun sebagai makhluk sosial dan individual. Oleh karenanya, interaksi pendidikan harus diformulasi agar peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman individual, spiritual, dan

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 53.

⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 133.

sosial, secara langsung dan universal. Dengan pengalaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu terintegral dan secara terus menerus berupaya untuk senantiasa menyempurnakan dirinya sejalan dengan potensi yang dimiliki, sesuai dengan nilai-nilai normatif ajaran agamanya.⁶

Islam pada dasarnya tidak mengenal adanya perbedaan antar sesama manusia kecuali atas dasar ketakwaannya kepada Allah dan kebaikan perilakunya dalam kehidupan. Dalam Al-Qur'an disebutkan urgensi berakhlak mulia dalam kehidupan manusia, diantaranya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “ *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*”. (QS. An-Nahl:97).⁷

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, dalam keadaan iman dan dilandasi dengan keikhlasan, maka Allah akan memberikan kehidupan yang baik padanya baik di dunia maupun akhirat. Allah juga akan membalasnya dengan pahala yang jauh lebih baik dan bernilai dari apa yang telah dia kerjakan.

Penanaman akhlak adalah suatu proses dinamis di dalam diri yang terus menerus dilakukan sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas

⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*....hlm. 134.

⁷ Departemen Agama, *Al-Jumanatul 'Ali, Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung : 2005, J-Art), hlm. 279.

pada setiap orang terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya seperti yang dijelaskan dalam teori behaviorial.

Dalam Teori behaviorial menekankan pada berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Teori ini menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian dengan menyediakan berbagai program pendidikan.⁸

Perubahan tingkah laku karena telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah-hadiah. Orang menghentikan tingkah laku, karena belum diberi hadiah atau telah mendapatkan hukuman. tingkah laku baik yang bermanfaat atau merusak merupakan tingkah laku yang dipelajari oleh manusia. Respons yang diberikan memiliki konsekuensi-konsekuensi berupa munculnya perilaku berupa sikap, ucapan, dan tindakan.⁹

Proses pembentukan akhlak juga dapat dilakukan melalui proses sosialisasi yang disengaja dengan mengikuti proses pengajaran dan pendidikan

⁸ Novi Irwan Nahar, Penerapan *Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1 Desember 2016, hlm. 2-3.

⁹ Novi Irwan Nahar, Penerapan *Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara hlm. 2-3.

yang diajarkan di sekolah yang dipahami oleh individu dan tertanam baik dalam batinnya baik berupa menyaksikan tingkah laku orang-orang sekitar seperti dijelaskan dalam teori pembentukan kelompok.

Teori Pembentukan Kelompok yang berasal dari George Homans dijelaskan perubahan tingkah laku berdasarkan pada aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, sentimen-sentimen (perasaan atau emosi) bahwa semakin banyak aktivitas-aktivitas seseorang dilakukan dengan orang lain, semakin banyak interaksi-interaksinya dan semakin kuat tumbuhnya sentimen-sentimen mereka maka semakin banyak kemungkinan ditularkannya pola pikir dan perilaku.¹⁰

Salah satu pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi akhlak siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah adalah ikut berpartisipasi dalam organisasi siswa. Organisasi siswa di sekolah ada dua macam yaitu organisasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Organisasi siswa intrakurikuler berupa OSIS yang secara langsung sudah diatur dalam undang-undang kesiswaan. Sedangkan organisasi ekstrakurikuler adalah kegiatan organisasi siswa yang dilakukan diluar jam belajar di sekolah contohnya Pramuka, Mentoring, olahraga, KIR, Sains dan Tahsin Club, teater, keagamaan dan lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan pembinaan kesiswaan yakni (1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, (2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan

¹⁰ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Medan : LPPPI, 2017), hlm. 71.

ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, (3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, (4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹¹

Upaya memudahkan pelaksanaan pembinaan siswa salah satunya dengan membentuk organisasi kesiswaan di sekolah untuk memfasilitasinya. Kegiatan organisasi siswa selain wadah atau tempat bagi siswa untuk menyalurkan potensi dan bakat yang ada pada mereka masing-masing juga berupaya memantapkan pembinaan akhlak siswa, sebagai wadah untuk mengantisipasi, mengolah, kemudian memanfaatkan dampak yang ditimbulkan karena dapat memberikan peran sentral untuk mengimbangi antara menimba ilmu dan mengaplikasikan dalam ranah psikomotorik. Hal positif lain dari organisasi, dalam Psikologi Remaja Sarlito Wirawan mengemukakan bahwa untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal maupun informal.¹²

Pengalaman organisasi dapat menjadi sebuah tonggak kedewasaan dan kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada. Siswa

¹¹ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan* (Jakarta: PT.Gramedia Grasindo, 2005), hlm.221.

perlu di tempa akan tanggung jawab dan jiwa sosialnya, dengan melibatkannya dalam kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi melalui pembinaan kesiswaan berpengaruh pada akhlak siswa seperti memiliki sikap saling memahami satu sama lain, mampu merencanakan kegiatan, mampu mengalokasikan dana anggaran, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih untuk berani berbicara di depan banyak orang, dan bisa belajar berorganisasi.

Interaksi komunikatif yang baik dari guru dan siswa akan mendatangkan kenyamanan sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa dalam usaha pembentukan akhlak mulia dalam melakukan perbuatannya. Dijelaskan pula dalam teori **Interaksi Simbolik** yang dipopulerkan oleh George Herbert Mead yang memaparkan gagasan-gagasannya melalui buku yang berjudul *Mind, Self, dan Society* yang dikembangkan oleh mahasiswanya Herbert Blumer bahwa untuk memahami perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilakunya dengan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi (komunikasi) mereka, proses sosial dalam kehidupan interaksi dan komunikasi dengan orang lainlah yang menciptakan dan menegaskan aturan-aturan substansi perilaku seseorang.¹³

Sebagian guru berkesimpulan bahwa tugas mereka di sekolah hanya mengajar secara tatap muka di kelas. Padahal, guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab atas pembinaan terhadap peserta didik. Tugas dan fungsi guru

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70

di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan tingkah laku, tindak tanduk, kedisiplinan dan cara belajar siswanya.

Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam artian memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Tanggung jawab ini bukan hanya melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, menganalisis kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar tetapi juga memiliki tanggung jawab membina pribadi, akhlak, watak dan jasmaniah siswa.¹⁴

Salah satu perealisasi keteladanan guru dalam membina siswa adalah dengan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian hakiki kehidupan manusia, demikian pula dalam kehidupan di sekolah, komunikasi guru dengan siswa mempunyai arti yang sangat besar bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Komunikasi dan hubungan manusiawi guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan bantuan guru kepada siswa di dalam maupun di luar pembelajaran formal (*ekstrakurikuler*) misal, dapat memberi pengaruh, terutama golongan yang bersifat psikis siswa.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara *point to point* sehingga komunikasi lebih fokus dan terarah. Melalui

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 40.

komunikasi interpersonal guru dapat mengontrol perkembangan siswa lebih dekat dan mendidik, guru juga dapat lebih memahami masalah yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga mendapatkan *feedback* yang lebih baik.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan keterampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosional. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan pada diri anak, tentunya dalam jenjang sekolah siswa diharapkan mampu berkembang menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai dan menghormati.

Di dalam masyarakat luas yang dikhususkan dalam lingkungan pendidikan kalangan pelajar maupun mahasiswa tak luput dari permasalahan akhlak atau moral. Sering kali ditayangkan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik berbagai bentuk fenomena kekerasan serta tindakan yang menyeleweng dari nilai-nilai moral yang dilakukan oleh para siswa memuat tindakan dan akhlak yang tidak diharapkan, seperti: tawuran antar pelajar, perilaku anarkis, bolos, tidak adanya sopan santun terhadap orang tua dan yang lebih tua, serta guru, berbohong, memakai narkoba, gemar mencontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, pacaran, dan tindakan lainnya yang tidak terpuji.

Bangsa Indonesia yang pada awalnya dikenal dengan bangsa yang bertatakrama dan sopan-santun, sekarang dikenal masyarakat individualistik, kurang ramah, dan salah satu negara terkorup di dunia, mau tidak mau, menunjukkan moralitas bangsa yang rendah, pembelajaran yang diterapkan pada

mata pelajaran PAI khususnya, menurut kebanyakan riset penelitian masih sering menggunakan pendekatan konvensional, mekanistik, dan verbalistik. Terkesan lebih menekankan aspek kognitif, sementara aspek ranah afektif dan psikomotor terabaikan aspek qalbiyah, ruhani dan akhlak terabaikan, Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum. Penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut.¹⁵

Demikian ternyata seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan, tidak sepenuhnya berdampak terhadap perubahan perilaku. Fakta ini menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, apabila jika ditilik isi dari pelajaran agama dan Pancasila, semuanya bagus.

Perilaku-perilaku yang menunjukkan kemerosotan akhlak pelajar di atas, diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam membangun akhlak siswa agar berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berkepribadian kuat, dan jujur, serta membentuk karakter yang kuat dalam kehidupannya terutama moral yang berbentuk akhlakul karimah

¹⁵ Dikutip dari Zainal Efendi Hasibuan, *Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkepribadian di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, *Jurnal* (Padangsidimpuan: Dosen Pascasarjana, Darul 'Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016), hlm. 5.

selain melalui pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan upaya penanganan kualitas akhlak siswa melalui komunikasi interpersonal Guru.

SMA Islam Terpadu Alhusnayain merupakan salah satu sekolah swasta di Panyabungan yang terdapat berbagai kegiatan dalam upaya pembinaan akhlak salah satunya melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Kegiatan organisasi tersebut seperti OSIS, SAKO Pramuka SIT, Mentoring, Beladiri, Mengemudi, Teather dan Kegiatan Keagamaan. Melalui pembinaan kesiswaan diharapkan kegiatan organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa baik minat, bakat maupun sebagai upaya untuk pengembangan akhlak dan mendorong setiap peserta didik untuk aktif dan bisa berpartisipasi dalam kehidupan sekolah. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan organisasi-organisasi tersebut terlihat ada siswa yang aktif dan ada siswa yang pasif dalam kegiatan.¹⁶

Bila dikaitkan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi akan memiliki hasil/penampilan yang berbeda dengan siswa yang tidak aktif/pasif dalam organisasi, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

Siswa yang ikut andil dan aktif dalam kegiatan organisasi akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekskul

¹⁶ Selly Mardiana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, wawancara tanggal 28 Desember 2020, jam. 09.00 WIB

yang digeluti, berbeda dengan anak yang hanya belajar di sekolah tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan akhlak sosial siswa.

SMA Islam Terpadu Alhusnayain juga memiliki serangkaian tata tertib yang pada hakekatnya harus dipatuhi oleh para siswa dalam rangka mewujudkan siswa yang berakhlak soleh, cerdas dan unggul. Tata tertib tersebut berisi tentang peraturan-peraturan yang mengatur perilaku para siswa. Setiap pelanggaran pada peraturan tata tertib, sekolah menerapkan poin-poin berkisar 1 hingga 300 yang ditentukan berdasarkan kesalahan siswa yang telah tertera pada peraturan tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan jumlah point yang dimiliki siswa.

Ditemukan bahwa tidak semua siswa menaati tata tertib yang diberlakukan terdapat beberapa perbedaan sikap dan perilaku peserta antara lain: cara berinteraksi, berpakaian, proses peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, membolos di jam pelajaran, gaya atau cara bicara siswa pada guru, sikap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sikap menjaga kebersihan di sekolah.¹⁷

Cara lain sekolah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut antara lain melakukan pendekatan secara personal kepada siswa baik pemberian reward maupun pemberian hukuman. Guru memiliki peranan penting menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi siswa. Komunikasi yang terjalin dapat berupa

¹⁷ Berlian Khumayriah, Guru BK, Wawancara tanggal 28 Desember 2020, jam. 10.15 WIB

perilaku yang ditingkatkan, dikurangi, atau dihambat dalam mengungkapkannya. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif dapat membangun dan memelihara hubungan sosial dengan siswa.

Bentuk pelaksanaan komunikasi interpersonal di SMA Islam Terpadu Alhusnayain antara lain bertegur sapa, program motivator setiap pagi, bertukar pikiran, diskusi, pertemuan siswa dengan wali kelas secara berkala dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa.¹⁸

Proses pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah juga harapannya menjadi pembiasaan kehidupan keseharian di rumah. Sesuai dengan tujuan berbagai instansi bahwa pendidikan merupakan upaya terpadu guna memanusiakan manusia. Tujuannya yaitu membentuk siswa yang berakhlak, cendekiawan yang berkepribadian, dapat mengolah potensi potensi yang dimiliki agar tercipta manusia yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri (*self*), masyarakat, bangsa dan negara. Melalui kegiatan-kegiatan organisasi dan

¹⁸ Monalisa Harahap, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara tanggal 30 Desember 2020, jam. 09.15 WIB.

komunikasi interpersonal guru tersebut harus mempunyai *record* untuk lembaga tersebut dan berwujud catatan identitas pribadi siswa.

Berdasarkan atas latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengajukan judul tesis yaitu : “Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Akhlak Siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi akhlak/tingkah laku dalam pergaulan antara lain dipengaruhi oleh manusia selaku pelaku akhlak yang memiliki kelebihan akal untuk berpikir, dipengaruhi oleh instink (naluri) yaitu sifat yang dibawa sejak lahir, kebiasaan, keturunan, lingkungan, kehendak, dan pendidikan baik tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang diantaranya melalui keikutsertaan dalam kegiatan organisasi di sekolah dan membangun komunikasi interpersonal yang baik.
2. Siswa/pelajar mudah terprovokasi dan mudah marah sehingga seringkali terdengar kasus tawuran atau berkelahi diantara mereka.
3. Penggunaan akses media yang tidak ada batas sehingga siswa rentan dipengaruhi oleh sosial media.
4. Siswa/ pelajar bebas bergaul dengan lawan jenis.

5. Siswa/pelajar memiliki kemampuan yang kurang dalam berinteraksi dengan oranglain maupun lingkungannya.
6. Kegiatan organisasi terkadang kurang menarik partisipasi siswa.
7. Belum semua siswa disiplin mentaati peraturan tata tertib sekolah yang diterapkan.
8. Akhlak siswa rentan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi termasuk sosial media.
9. Jarang sekali guru memberikan sentuhan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam setiap mata pelajaran yang diampunya.
10. Guru yang seyogianya menjadi pengganti orangtua di sekolah kurang memiliki waktu dalam mendengarkan curahan hati siswa.

C. Batasan Masalah

Baik buruknya akhlak dipengaruhi oleh banyak faktor yang digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adanya faktor tersebut mengidentifikasi bahwa permasalahan yang berpengaruh terhadap akhlak siswa sangat kompleks. Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini agar peneliti lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian. Peneliti hanya memfokuskan pada dua faktor saja yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru, karena diduga memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Partisipasi Kegiatan Organisasi

Partisipasi yaitu keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Dalam referensi lain dijelaskan partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.²⁰

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti aktifitas, pekerjaan, kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).²¹ Organisasi menurut Weber yang dikutip oleh Thoha, mendefinisikan "organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu, dengan demikian seseorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri yang dibatasi oleh aturan-aturan tertentu."²² Organisasi adalah kesatuan dari seluruh kegiatan (wadah) yang erat saling berkaitan antara setiap anggota yang ada didalamnya secara terkoordinir dan memiliki

¹⁹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 31.

²⁰ Ferdinan B. Tokan, *Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SD Negeri Gejayan* (Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 12.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 475.

²² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 113.

tujuan tertentu yang aktifitasnya jelas tugas, wewenang, tanggung jawab, hubungan dan tata kerjanya untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

Kegiatan organisasi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran dan dalam suatu lembaga pendidikan disekolah kegiatan keorganisasian disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi adalah respon siswa tentang keikutsertaannya dalam kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan bersama yang ditetapkan oleh organisasi itu sendiri yang dalam penelitian ini meliputi kegiatan intrakurikuler seperti OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Mentoring.

2. Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi antar pribadi atau *comunication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua, tiga atau sekelompok kecil orang secara langsung maupun tidak langsung.²³ Komunikasi interpersonal guru maksudnya respon siswa terhadap pertukaran informasi antara guru dengan siswa dalam hal ini antara lain sikap bertegur sapa, motivator apel pagi, bertukar pikiran, diskusi, pertemuan dengan wali kelas secara berkala, diasuh oleh musyrif/musyrifah di asrama, negosiasi maupun konseling.

²³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

3. Akhlak

Akhlak adalah kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati atas suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mengerjakannya tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan.²⁴ Akhlak yang dimaksud tingkah laku siswa yang muncul yang melahirkan perbuatan-perbuatan sebagai respon atas situasi/keadaan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan?
2. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan?
3. Apakah ada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan?
4. Apakah terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan?

²⁴ A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 7.

5. Apakah terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
2. Untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
3. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
4. Untuk menganalisis perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
5. Untuk menganalisis perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan partisipasi kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru dan diharapkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan yang lain untuk menerapkan program yang menciptakan generasi yang lebih unggul dan berakhlak.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua bahwa akhlak anak bukan saja dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak tetapi faktor lain salah satunya partisipasi kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru juga sebagai masukan bagi siswa dalam membentuk kepribadian sesuai dengan akhlak yang baik.

Bagi tenaga pendidik agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan proses pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak pada proses pendidikan di sekolah, khususnya di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dibagi menjadi Lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Mengemukakan Landasan teoritis yang meliputi: kerangka teori, kerangka berpikir, kajian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III. Mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, hasil uji validitas dan reliabilitas dan analisis data.

Bab IV. adalah hasil penelitian dan analisa data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, diskusi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V. merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Kegiatan Organisasi

a. Pengertian Partisipasi Kegiatan Organisasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam pemikiran dan tindakan pada suatu kondisi atau kelompok untuk ikut melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Sedangkan kegiatan organisasi adalah aktivitas organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain. Jadi partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah baik berupa pemikiran dan tindakan yang disertai rasa tanggung jawab sebagai anggota.

Partisipasi ada beberapa macam menurut Cohn dan Uphoff ada 4 diantaranya yaitu: 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan yaitu pergerakan sumber daya dan dana dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan. 3) Partisipasi dalam Pemanfaatan yaitu partisipasi berkaitan dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai 4) Partisipasi Evaluasi yaitu

berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program.²⁵

b. Bentuk Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi Siswa

Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Kegiatan organisasi siswa pada intinya terdiri atas beberapa rangkaian antara lain :1) Mendatangi pertemuan, 2) Melibatkan diri dalam diskusi, 3) Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, 4) Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, 5) Ikut serta memanfaatkan hasil program.²⁶

c. Tujuan Kegiatan Organisasi

Kegiatan organisasi yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Melalui pembinaan yang merupakan upaya sekolah melalui kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar siswa melalui bermacam-macam pengalaman belajar dapat tumbuh dan berkembang

²⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 61.

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009), hlm.300-301.

sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi negara.²⁷

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan organisasi di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah adalah:

- 1) Kegiatan organisasi harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya manusia yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁸

Kemudian dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kegiatan organisasi pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.²⁹

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

²⁷ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik ; Berbasis Pendidikan Karakter* (Padang : UNP Press, 2014), hlm. 155.

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), hlm.89.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

d. Macam-Macam Organisasi Siswa

Organisasi siswa yang ada di Sekolah ada 2 macam yaitu organisasi intrakurikuler dan organisasi ekstrakurikuler.

1) Organisasi Intrakurikuler

Organisasi intrakurikuler dikenal dengan sebutan organisasi siswa intra sekolah atau disingkat OSIS. OSIS adalah organisasi siswa yang berada di sekolah tingkat menengah dengan kegiatan pada jam belajar mengajar di sekolah. OSIS beranggotakan setiap siswa

yang sekolah di sekolah tersebut. Sedangkan yang mengurus OSIS adalah Pembina dari dewan guru dan pengurus OSIS yang diambil dari perwakilan kelas. OSIS mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu mempersiapkan siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian dan budi luhur.

Kegiatan OSIS yang dilaksanakan di sekolah dapat dibagi menjadi dua macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan *insidental*. Contoh kegiatan rutin adalah melaksanakan peringatan hari besar nasional, dan hari-hari besar agama Islam, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, masa orientasi peserta didik baru, pelepasan peserta didik kelas XII. Sedangkan untuk kegiatan *insidental* seperti pentas seni, classmeeting, seminar pendidikan dan lingkungan hidup serta bakti sosial.

Masing-masing kegiatan mempunyai tujuan yang berbeda tetapi pada intinya sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dibidang organisasi khususnya dalam mengembangkan keterampilan sosial. Tujuan dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) berfungsi untuk melatih dasar kepemimpinan yang diberikan kepada peserta didik calon pengurus OSIS. Tujuan kegiatan peringatan hari besar nasional agar semua

peserta bisa mengenang perjuangan para pahlawan pada zaman dahulu. Tujuan dari kegiatan bakti sosial untuk mengembangkan rasa sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan.

2) Organisasi Ekstrakurikuler

Organisasi ekstrakurikuler adalah organisasi siswa yang ada di sekolah diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilaksanakan biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler disingkat ekskul. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Tujuan & Keberartian Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum a) Mengembangkan seluruh ranah kemampuan siswa secara komprehensif dan seimbang. b) Mendorong rasa betah, gairah dan pencapaian prestasi belajar di sekolah. c) Mengembangkan bakat dan minat siswa menuju pembentukan integritas pribadi yang kuat dan

produktif. d) Mengisi waktu luang agar efektif dan bermanfaat; bandingkan kegiatan belajar/ekstrakurikuler yang berlangsung pada sekolah dengan paruh waktu (*part time*), penuh waktu (*full day*) dan sepanjang waktu (*berasrama/boarding system*) e) Memelihara nilai-nilai luhur budaya kehidupan bangsa yang religius, berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan, musyawarah dan memupuk sikap berkeadilan.³⁰

Sedangkan menurut Mulyono fungsi dan tujuan ekstrakurikuler adalah: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta. 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh dengan karya. 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. 5) mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan. 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil. 7) Memberi peluang peserta

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013.

didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan nonverbal.³¹

Sekolah perlu menanamkan sikap disiplin sejak awal pada siswa didiknya, melalui kegiatan organisasi sikap disiplin dapat dilatih sejak dini pada siswa. kedisiplinan siswa dapat dilihat dari (1) dapat mengembangkan pola pikir dalam dirinya (2) dapat meningkatkan standar perilaku dirinya (3) menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

e. Indikator Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan untuk mengukur partisipasi kegiatan organisasi siswa dapat dilihat antara lain:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
- 3) kesadaran dari para anggota
- 4) Tanggung jawab/ amanah dalam partisipasi
- 5) Tingkat kehadiran / ketekunan dalam partisipasi
- 6) Motivasi dan tidak terpaksa mengikuti kegiatan
- 7) Rasa memiliki/ kesediaan untuk berkorban.³²

³¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2008), hlm. 188.

2. Komunikasi Interpersonal Guru

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communication*, yang akar katanya adalah *communts* tapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communts* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna dengan suatu hal.³³ Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Kemudian dalam Anwar Arifin bahwa komunikasi adalah pesan dan tindakan manusia dalam konteks sosial dengan segala aspeknya.³⁴

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari dua segi:

- 1) Pengertian komunikasi secara *etimologis*. Komunikasi berasal dari Bahasa Latin *communication*, dan bersumber juga dari kata *communis* yang artinya sama dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.
- 2) Pengertian komunikasi secara *terminologis*. Komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.³⁵

³² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*....., hlm. 294.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004) hlm. 11.

³⁴ Ahmad Tarimrin Sikumbang, *Komunikasi Bermedia*, Jurnal : Iqra' No.1, 2014, hlm. 64.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, maka secara ringkas komunikasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dalam hal ini antara guru dan siswa dengan tujuan mendapatkan tanggapan.³⁶

Komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa terjadi secara tatap muka maupun dengan bantuan media/orang lain.³⁷

Pendapat lain yang mengemukakan definisi dari komunikasi interpersonal adalah menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya, memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.³⁸

Selanjutnya Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah “proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan

³⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.73.

³⁷ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 13.

³⁸ Sunarto, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Amus Yogyakarta, 2003), hlm.13.

(*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung”.³⁹

Dalam Al-Qur’an disebutkan beberapa dialog yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal diantaranya dalam QS. Ash-Shaffat: 102 yang berbunyi:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِئِيَّيَّيَّ أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ
أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّادِقِينَ

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".⁴⁰

Ayat diatas tersebut mengandung komunikasi interpersonal antara Nabi Ibrahim dan Ismail, dimana bobot relasionalnya lebih besar dibandingkan dengan bobot informasionalnya. Dalam komunikasi antarpribadi bisa saja berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing pribadi.⁴¹

Kemudian contoh percakapan Nabi Musa dengan Nabi Khidhr tentang pola hubungan guru dengan murid dalam QS. Al-Kahfi ayat 75-76:

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا قَالَ إِنْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَلِّبْنِي
قَدْ بَلَغْتَ مِن لَدُنِّي عُذْرًا

39 Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

40 Departemen Agama, *Al-Jumanatul ‘Ali, Alqur’an dan Terjemahnya* (Bandung : 2005, J-Art), hlm. 312.

41 Bahrn Abubakar, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang:CV Toha Putra, 1993), hlm. 12.

Artinya: Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku"? Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku⁴²."

Ayat diatas menjelaskan tentang percakapan guru dengan muridnya.

Murid memiliki rasa pengertian kepada guru begitu pula sebaliknya guru juga punya rasa pengertian kepada murid. Hal ini seperti ditunjukkan oleh Khidir, dimana ketika Musa AS melanggar perintahnya, Khidir tidak serta merta mengeluarkan Nabi Musa dari pencarian ilmunya. Disini Khidir cukup memahami sikap kritis dan rasa ingin tahu Nabi Musa. Sehingga Khidir tetap membolehkan Nabi Musa mengikutinya, sampai batas toleransi pelanggaran yang ketiga kalinya.

Pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian-pengertian di atas, maka secara sederhana dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima (komunikan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komukasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

⁴² Departemen Agama, *Al-Jumanatul 'Ali, Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung : 2005, J-Art), hlm. 115.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu.⁴³ Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut Suranto AW, adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

2) Menemukan diri sendiri

Menemukan diri sendiri artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui, mengenal dan memahami karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3) Menemukan dunia luar

⁴³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 22.

⁴⁴ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*,hlm. 19-22.

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Terkadang seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga,

bertukar cerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

7) Menghilangkan kerugian

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

8) Memberikan bantuan (*konseling*)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (*konseling*) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak

sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari.

Berdasarkan tujuan komunikasi diatas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal memiliki berbagai tujuan. Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling juga dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mengarahkan, mempengaruhi akhlak siswa kearah yang lebih baik.

Setiap hari tugas seorang guru adalah menjadi penyampai kebaikan. Maka menjadi suatu keniscayaan jika kemudian penggunaan perkataan yang baik adalah merupakan syarat utama, tidak mungkin kebaikan disampaikan dengan cara-cara yang buruk. Kebaikan harus disampaikan dengan bahasa dan tutur kata yang baik pula.⁴⁵

c. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal

Blandho dalam Yosol Iriantara mendefenisikan komunikasi interpersonal sebagai “proses berbagi informasi, makna dan perasaan diantara orang-orang yang berkomunikasi melalui pertukaran pesan verbal

⁴⁵ Abdullah Munir, *Membangun Komunikasi Efektif; Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 131.

maupun nonverbal.⁴⁶ Dengan demikian komunikasi interpersonal itu tidak selalu bersifat komunikasi tatap muka diantara dua orang tetapi juga bisa berlangsung dalam kelompok kecil atau tim kerja. Secara lebih spesifik, prinsip komunikasi interpersonal seperti berikut:

- 1) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berpusat pada diri, karena pemaknaan atas pesan dilakukan oleh individu yang terlibat dalam proses komunikasi.
- 2) Komunikasi interpersonal itu transaksional, karena mereka yang terlibat didalam prosesnya saling berkomunikasi dengan menerima dan menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal.
- 3) Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kedekatan diantara pribadi yang terlibat, baik kedekatan secara fisik sehingga terlibat dalam komunikasi tatap muka maupun kedekatan secara psikologis sehingga terlibat dalam komunikasi yang mengungkapkan diri masing-masing.
- 4) Berkaitan dengan butir 3 diatas, dalam komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi pertukaran pesan dan makna tetapi juga ada hubungan interpersonal diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal.
- 5) Dalam komunikasi interpersonal, kegiatan komunikasinya tidak bisa diubah atau diulang. Pesan yang sudah disampaikan tidak dapat ditarik

⁴⁶ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 100.

kembali. Paling-paling hanya bisa meminta maaf. Namun maaf tidak menghilangkan kata-kata yang terucap, paling lawan komunikasi hanya melupakannya.

- 6) Sekaitan dengan butir e itu, maka dalam komunikasi interpersonal pun ada dimensi etis dan implikasi etis atas apa yang terjadi selama proses komunikasi.⁴⁷

Prinsip Komunikasi interpersonal tersebut, juga menjadi landasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi pembelajaran. Komunikasi interpersonal guru dan siswa tersebut bisa saja berlangsung di dalam kelas, saat guru bertanya sambil menghampiri salah seorang siswanya, tetapi juga bisa terjadi diluar kelas ketika siswa mendatangi guru untuk menanyakan beberapa hal. Misalnya siswa mengajak gurunya berdiskusi se usai pembelajaran di dalam kelas dalam situasi yang lebih santai dan dengan waktu yang tidak singkat.

Dengan demikian guru sangat perlu terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan para siswanya dalam membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong perbaikan untuk diri siswa, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

47 Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran....* hlm. 100.

d. Karakteristik Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa karakteristik yang dalam penelitian ini juga menjadi indikator penilaian terhadap proses komunikasi interpersonal guru dengan siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan (*Openness*). Keterbukaan adalah adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya.
- 2) Empati (*Empathy*). Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekatkan pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan orang lain.
- 3) Sikap mendukung (*Supportiviness*). Hubungan interpersonal (antarpribadi) yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berjalan tanpa adanya sikap dan suasana mendukung.
- 4) Sikap positif (*Positiviness*)
Adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan mau membuka diri.
- 5) Kesetaraan (*Equality*). Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasananya setara.

- 6) Bersikap yakin. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila seseorang mempunyai keyakinan diri. Orang yang mempunyai sifat semacam ini akan bersikap luwes dan tenang, baik secara verbal maupun non verbal.
- 7) Kebersamaan. Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dengan orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan. Orang dengan sifat ini, akan memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain. Sikap kebersamaan ini dikomunikasikan baik secara verbal maupun non verbal.
- 8) Manajemen interaksi. Seseorang yang menginginkan komunikasi yang efektif akan mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memuaskan kedua belah pihak. Hal ini ditunjukkan dengan mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.
- 9) Perilaku ekspresif. Perilaku ekspresif memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 10) Orientasi pada orang lain. Seringkali dalam berkomunikasi kita berorientasi pada diri kita sendiri. Untuk mencapai efektivitas komunikasi, seseorang harus memiliki sifat berorientasi pada orang lain.

Artinya, kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain selama berkomunikasi interpersonal.⁴⁸

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika dalam komunikasi yang dilakukan terdapat sebuah umpan balik (*feedback*), adanya keterbukaan di antara keduanya, dan empati seorang guru tersebut terhadap siswanya yang nantinya akan menimbulkan sikap saling mendukung dan sikap positif antara keduanya.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.⁴⁹ Sedangkan secara etimologi ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah.⁵⁰ Kemudian definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama dan pemikir Islam ialah sebagai berikut:

48 Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011), hlm. 259-264.

49 Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), hlm. 104.

50 Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 2-3.

- 1) Perspektif Ibn Maskawaih akhlak merupakan “Suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.⁵¹
- 2) Imam Al-Ghazali dijelaskan bahwa akhlak ialah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan macam perbuatan dengan gampang dan sangat mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (terlebih dahulu)”.⁵²
- 3) Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani mendefinisikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik.⁵³
- 4) Menurut para ahli masa lalu (*al-qudama*), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk.⁵⁴

51 Ibnu Maskawaih, *Akhlak (ciri manusia paripurna)* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 207.

52 Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 12.

53 Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 32.

54 Sarwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm.32

- 5) Ahmad Amin yang menyatakan bahwa akhlak merupakan kebiasaan berkehendak. Bahwa berkehendak itu bisa membiasakan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dengan keterangan bahwa orang yang baik yaitu orang yang menguasai keinginan untuk berbuat baik yang berlangsung secara berturut-turut ataupun perbuatan yang tidak baik sekaligus. Dengan ini dapat diketahui bahwa sifat jiwa yang tidak kelihatan ialah kelakuan, dan kelakuan merupakan bukti adanya akhlak. Maka untuk menguatkan bentukan adat kebiasaan baik, yaitu membentuk akhlak yang tetap timbul dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan terus menerus.⁵⁵
- 6) Zaqqûq mendefinisikan akhlak, ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlâqiyyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.⁵⁶

Kata Akhlak banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi SAW, dan yang paling populer adalah :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

55 A. Mustofa, *Akhak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm.12.

56 Dikutip dari Sehat Sultoni Dalimunthe: *Perspektif al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak, Jurnal* (Padangsidempuan: Dosen Pascasarjana), hlm. 150.

*“Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*⁵⁷

Dalam ajaran Islam, akhlak dan moralitas memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana sabda Rosulullah SAW. yang artinya: *”Sesungguhnya orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling bagus akhlaknya”* (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak dapat diubah berarti akhlak dapat diubah dan dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha-usaha untuk mendidik dan membentuk akhlak seseorang yang artinya berusaha untuk memperbaiki kehidupan yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik. Salah satu yang mempengaruhi akhlak itu adalah hereditas, pengalaman dan kultur atau kebudayaan.⁵⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam atau bawaan.

Faktor bawaan yang dimaksud disini adalah faktor keturunan.

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang

⁵⁷ M. Quraissy Shihab, *Wawasan Al- Quran* (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 252.

⁵⁸ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 74.

tua pada anak. kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya. 59

2) Faktor dari luar terbagi menjadi

i. Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku. Karena lingkungan adalah tempat ia bergaul, tempat mencari informasi, tempat mencari pengetahuan, serta tempat ia bermasyarakat, maka pengaruh lingkungan ini juga sangat mempengaruhi akhlak anak. 60

ii. Kebudayaan atau kultur

Kebudayaan atau kultur dari luar juga sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak muslim. Budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita sebagai orang timur sering kali bertentangan. Maka dari itu si anak didik harus dijauhkan dari budaya-budaya yang dapat merusak perkembangan

59 Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Cimahi: MARJA, 2012), hlm. 12.

60 Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 104.

akhlaknya, supaya pertumbuhan serta perkembangan anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

iii. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak anak. Maka dari itu supaya anak tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif harus diberi bekal ilmu pengetahuan agama. Jadi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selain punya hal positif juga mempunyai dampak negatif. Oleh sebab itu kita harus bisa membedakan mana yang harus kita kerjakan dan mana yang harus kita tinggalkan.

Dengan demikian seorang pendidik baik ia seorang pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya mempunyai peranan dan tugas yang amat penting dalam mempengaruhi akhlak, untuk diarahkan pada akhlak yang berlandaskan ajaran Islam.

c. Pembagian Akhlak

Akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlak al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak madzmumah/qobihah*) yang dalam penelitian ini juga menjadi indikator penilaian

terhadap variabel akhlak siswa,. Adapun pembagian akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Mulia (Akhlak terpuji)

Akhlak mulia merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *mahmudah* yang berarti dipuji, ketinggian budi pekerti yang terdapat pada seseorang sehingga menjadikan seseorang itu hidup bahagia, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain dan dengan perilakunya menyelamatkan pelakunya.⁶¹

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai iman, Islam dan ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, dzikrullah, dan tawakal.
- b) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, *iffah* (menahan diri dari melakukan yang terlarang yaitu memelihara kehormatan diri dari segala yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan), amanah atau jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.

⁶¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87.

- c) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
- d) Akhlak terhadap teman / masyarakat dan lingkungan, meliputi: ukhuwah (persaudaraan), taawun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran.⁶²

2) Akhlak yang buruk (Akhlak Tercela)

Akhlak yang buruk (akhlak tercela) berasal dari kata bahasa Arab kata *Madzmumah* yang artinya segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan manusia terhadap sesama. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁶³

B. Kajian Terdahulu

Dari hasil penelusuran, terdapat hasil penelitian (karya ilmiah) terkait dengan penelitian ini antara lain:

⁶² Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Pusaka Nabawi, 2002), hlm. 6-7.

⁶³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*....., hlm. 121.

- a. Jurnal Undang Burhanuddin tentang “ Partisipasi Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam sebagai upaya mengantisipasi Dekadensi Moral. Artikel tersebut menunjukkan bahwa realitas partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI berkualifikasi tinggi yaitu sebesar 3,88 yang berada pada interval 3,40–4,19 dan realitas upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral berkualifikasi tinggi yaitu sebesar 3,93 yang berada pada interval 3,40–4,19. Korelasi antara partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral positif dan cukup signifikan yang ditunjukkan dengan angka koefisien 0,57 yang berada pada rentang 0,40–0,599. Signifikansi koefisien korelasi diperoleh t hitung $(3,81) > t$ tabel $(1,697)$. Jadi, kontribusi partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI terhadap upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral adalah sebesar 32,49%, sementara 67,51% merupakan kontribusi dari faktor lain.⁶⁴
- b. Hasil penelitian Tesis Latifah NIM 1701605865 yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam alam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral keterlibatan interaktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Penelitian tersebut menunjukan bahwa

64 Dikutip dari Undang Burhanuddin, Partisipasi Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam sebagai upaya mengantisipasi Dekadensi Moral, *Jurnal* (Bandung: Dosen Jurusan PAI UIN SGD, Vol. I No. 1, 2016/1437), hlm. 22.

65 Dikutip dari Tesis Latifah, Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam alam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral keterlibatan interaktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura (IAIN Palangka Raya, 2019), hlm. 114-116.

komunikasi interpersonal guru PAI yang meliputi materi Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar sudah mampu mengubah perilaku dengan menerapkan apa yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam behavioral keterlibatan interaktif terlihat sudah menerapkan komunikasi interpersonal dengan menjaga kualitas komunikasi. Dalam manajemen interaksi, guru dapat mengaplikasikannya melalui ibadah-ibadah dan disiplin. Dalam keluwesan perilaku, guru mampu menerapkan untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam mendengarkan, guru dapat menerapkan kepada siswa dengan baik. Dalam gaya sosial, guru dapat berperilaku menarik dan dalam kecemasan, guru dapat mengatasi rasa takut dan kebingungan siswa.

- c. Hasil penelitian Tesis Nurhasanah, NIM: 138020153 66 yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Prestasi Siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru, dengan total pengaruh sebesar 36,7%, 2) terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, dengan total pengaruh sebesar

66 Dikutip dari Tesis Nurhasanah, Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Prestasi Siswa (Universitas Pasundan Bandung, 2015), hlm. 22-23.

26,9%, 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi guru dan komunikasi interpersonal secara bersama sama terhadap kinerja guru, dengan total pengaruh sebesar 62,7%. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis verifikatif melalui pengumpulan data di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari variabel bebas (partisipasi guru dan komunikasi interpersonal) terhadap variabel terikat pertama sekaligus variabel bebas kedua atau variabel intervening (kinerja guru) dan pengaruh variabel intervening terhadap terikat kedua (prestasi siswa).

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, tidak ada kesamaan secara keseluruhan dengan judul yang penulis kemukakan, baik metode yang digunakan, subyek penelitian, dan juga hasil yang dicapai. Penelitian ini meneliti pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa dan komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa yang berlokasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Kerangka Berfikir

Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan. Proses pendidikan dan pembudayaan merupakan satu rangkaian proses humanisasi, sehingga keduanya tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan.

- a. Pengembangan akhlak dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan

menambahkan materi pendidikan akhlak dalam muatan kurikulum. Melakukannya secara sungguh-sungguh, sebagai bentuk kerja keras, mempertimbangkan lingkungan, baik sosial maupun fisik. Artinya, sensitif atas kondisi dan situasi yang ada di sekitarnya. Jika sikap dan perilaku yang dilaksanakan dinikmati, dikerjakan dengan penuh makna, akan memberikan pengalaman bagi diri pribadi. Pengalaman inilah yang bisa memberikan makna atau spiritual atas apa yang dilakukan. Dengan demikian perilaku tersebut terinternalisasi pada diri yang akan menjadi kebiasaan. Akhirnya semua itu dilakukan dengan harapan yang tinggi, bahwa akhlak tersebut mewujudkan hasil terbaik.

- b. Pembelajaran akhlak yang hanya di dalam kelas hanya akan menjadi sebatas sebuah pengetahuan saja jika tidak diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu diimplementasikan dalam kegiatan secara *riil*. Salah satu usaha nyata untuk mengembangkan akhlak adalah dengan mengikuti kegiatan organisasi misalnya OSIS, Pramuka, Mentoring. Dalam organisasi ini, siswa akan belajar berorganisasi yang pada prosesnya akan membentuk akhlak dari siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
- c. Manusia banyak mempunyai kecenderungan yang disebabkan oleh banyak potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pembentukan

akhlak harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Pembentukan akhlak muslim harus dilakukan pada semua jenjang pendidikan sesuai dengan proporsinya melalui berbagai pendekatan. Salah satu diantaranya adalah dengan mengadakan/mengaktifkan kegiatan-kegiatan siswa seperti organisasi-organisasi siswa.

- d. Komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman seseorang. Bentuk komunikasi yang terjalin dapat berupa perilaku yang ditingkatkan, dikurangi, atau dihambat dalam mengungkapkannya. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif dapat membangun dan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Namun sebaliknya jika individu tidak bisa berkomunikasi interpersonal dengan baik akan kesulitan dalam membina hubungan baik dengan orang lain.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
2. Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

3. Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
4. Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.
5. Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini adalah di SMA Islam Terpadu Alhusnayain yang terletak di Jalan Willem Iskander/ Nusantara II, Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Provinsi Sumatera Utara dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Bondar Mandailing
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Pertapakan SD Inpres
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Inpres 3 m
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Rosman Hutagalung dan Sawah Guru Purba

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Jadwal Penelitian					
		Nop	Des	Jan	Feb-Des	Jan-April	Mei
1	Bimbingan Judul Penelitian	√					
2	ACC Judul Penelitian		√				
3	Penyusunan Proposal Penelitian			√			
4	Bimbingan Proposal Penelitian				√		
5	Pelaksanaan Penelitian					√	
6	Laporan Hasil Penelitian						√

D. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *expost facto* desain kausal komparatif. Penelitian *expost facto* merupakan

penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Dengan kata lain kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.⁶⁷ Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya adalah memulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari faktor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut.

E. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dapat berupa kumpulan kelompok yang anggotanya orang, kejadian atau benda.⁶⁸ Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁶⁹

Populasi adalah unit tempat diperolehnya informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa siswi SMA Islam Terpadu Alhusnayain.

⁶⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan ((Kuantitatif dan Kualitatif)* Jakarta : Rajawali, 2013), hlm. 119-220.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm 173.

⁶⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 90.

Kemudian subyek yang digunakan untuk penelitian ini kepada siswa kelas X dan XI secara acak dikarenakan kelas XII sudah memulai tahap kegiatan pelatihan/bimbingan belajar menjelang Ujian Sekolah. Secara umum jumlah populasi kelas X dan XI di sekolah SMA Islam Terpadu Alhusnayain Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 121 siswa. Berikut tabel rincian jumlah siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain:

Tabel 2
Jumlah Siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain

Kelas	Semester Tahun	Bagian	Banyak Siswa		Kelas Paralel	Rekapitulasi			
			L	P		Rombel	L	P	Jumlah
X	I 2020/2021	X-1	26	-	1	1	26	-	26
		X-2	-	38	1	1	-	38	38
						Rombel	L	P	Jumlah
						2	26	38	64
XI	I 2020/ 2021	XI-1	14	-	1	1	14	-	14
		XI-2	-	21	1	1	-	21	21
		XI-3	-	22	1	1		22	22
						Rombel	L	P	Jumlah
					3	14	43	57	
Jumlah					5 rombel	40	81	121	

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Mengingat populasi karakteristiknya berstrata (bertingkat) maka teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara teknik *sampling cluster*. Menurut Margono, teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu- individu, melainkan terdiri dari kelompok-

kelompok individu atau *cluster*.⁷⁰ Terlebih dahulu sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan rumus:

$$S = \frac{P}{P(e)^2 + 1}$$

S = Jumlah sampel
P = Jumlah populasi

$$\begin{aligned} S &= \frac{121}{121(0,1)^2 + 1} \\ &= 54,75 = 55 \end{aligned}$$

e = Tingkat kesalahan yang bisa ditolerir (10%)

Berikut perincian subjek sampel yang dimaksud:

Tabel 3
Sampel Penelitian

	RUANG	L	P	Jumlah Populasi	Rumus pengambilan Sampel	Sampel
KELAS	X	X-1	26	26	$26/121 \times 55 = 11,8$	9
		X-2		38	$38/121 \times 55 = 17,2$	17
		XI-1	14	14	$14/121 \times 55 = 6,3$	6
	XI	XI-2		21	$21/121 \times 55 = 9,5$	10
		XI-3		22	$22/121 \times 55 = 10$	10
Jumlah	5 Rombel	40	81	121	S = 55	55

F. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrument penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

⁷⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 127.

mudah dan hasilnya lebih baik.⁷¹ Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket atau kuesioner. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”.⁷²

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala Likert yang dimodifikasi dalam empat alternatif jawaban. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kemungkinan responden menjawab alternatif jawaban tengah atau netral. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu Selalu, Sering, Kadang dan Tidak Pernah. Responden memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

Responden dapat memilih alternatif jawaban sesuai dengan kondisi objektif yang ada pada dirinya, yaitu:

1. Alternatif jawaban SELALU jika responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
2. Alternatif jawaban SERING jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,hlm. 203.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,....., hlm. 201.

3. Alternatif jawaban KADANG jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
4. Alternatif jawaban TIDAK PERNAH jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban belum sekalipun

Pernyataan dalam angket penelitian ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak. Berikut merupakan alternatif jawaban untuk tiap butir pernyataan beserta skor untuk setiap pernyataan positif dan negatif:

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi sesuai dengan penjelasan dalam landasan teori seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Keterlibatan dalam segala	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7*	7

	kegiatan		
2	Kemauan untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan	8*, 9*, 10, 11	4
3	Kesadaran sebagai anggota organisasi	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
4	Tanggung Jawab/ amanah dalam partisipasi	19*, 20, 21, 22, 23*, 24, 25, 26	8
5	Tingkat kehadiran dan ketekunan dalam partisipasi	27, 28*, 29, 30*, 31, 32*, 33, 34, 35	9
6	Motivasi dan tidak terpaksa mengikuti kegiatan	36, 37*, 38, 39, 40*, 41, 42, 43*, 44, 45, 46, 47	12
7	Rasa memiliki/ kesediaan untuk berkorban terhadap kegiatan organisasi	48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	13
Jumlah			6073

*butir pernyataan negatif

2. Kisi-kisi komunikasi interpersonal guru disusun berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dengan perincian seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Empati (<i>Empathy</i>)	8, 9, 10, 11, 12, 13	6

3	Sikap mendukung (<i>Supportiviness</i>)	14, 15, 16, 17	4
4	Sikap positif (<i>Positiviness</i>)	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	9
6	Bersikap yakin	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	7
7	Kebersamaan	40, 41, 42, 43, 44	5
8	Manajemen interaksi	45, 46, 47, 48, 49	5
9	Perilaku ekspresif	50, 51, 52, 53, 54	5
10	Orientasi pada orang lain	55, 56, 57, 58, 59, 60	6
Jumlah			6074

3. Kisi-kisi akhlak yang disusun berdasarkan landasan teori sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-Kisi Instrumen Akhlak / Perilaku Siswa

No	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Akhlak yang berhubungan dengan Allah	- mentauhidkan Allah, - takwa, - berdoa, - dzikrullah, - tawakal	- 1, 2 - 3, 4, 5, 6 - 7, 8 - 9 - 10, 11*, 12, 13	13
2	Akhlak diri sendiri	- Sabar - syukur - tawadhu (rendah hati/ tidak sombong), - benar,	- 14, 15, 16, 17 - 18, 19, - 20, 21, 22*, 23, - 24, 25, 26	31

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>iffah</i> (menahan diri dari melakukan yang terlarang), - amanah atau jujur - merasa cukup dengan apa yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> - 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, - 35, 36*, 37, 38*, - 39*, 40, 41*, 42, 43, 44 	
3	Akhlak terhadap keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - <i>birrul walidain</i> (berbuat baik kepada orang tua) - adil terhadap saudara - membina dan mendidik keluarga, - memelihara keturunan 	<ul style="list-style-type: none"> - 45, 46 - 47 - 48 - 49, 50 	6
4	Akhlak terhadap teman / masyarakat, makhluk lain (lingkungan)	<ul style="list-style-type: none"> - Silaturahmi dengan ukhuwah (persaudaraan), - taawun (tolong menolong), - adil, - pemurah, - penyantun, - pemaaf, - menepati janji, - musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran - Sayang kepada hewan/tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - 51, - 52, 53 - 54 - 55 - 56 - 57 - 58 - 59 - - 60 	10
		Jumlah		3875

*butir pernyataan negatif

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penelitian (kategorisasi nilai) sebagai berikut:

Tabel 8
Kriteria Penilaian Skor Variabel⁷⁶

No	Skor	Kategori
1	0-20%	Sangat lemah
2	21-40%	Lemah
3	41-60%	Cukup
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

Sedangkan untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian (interpretasi nilai) sebagai berikut:

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai⁷⁷

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0,80 - 1,000	Sangat baik
2	0,60 – 0,799	Baik
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,000– 0,199	Sangat rendah

⁷⁶ Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 29.

⁷⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta:2005), hlm. 138.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r value/nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai p value atau signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5%) dinilai tidak valid. Dengan *degree of freedom* (df) = $(n-2)$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga :

- a) Variabel dikatakan valid jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel
- b) Variabel dikatakan tidak valid jika r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel

Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu akan tetapi pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji validitas isi dapat dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Skor jawaban dari setiap bagian (*item*) dikorelasikan dengan skor total dari keseluruhan item instrumen.

Bila hasil r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut dianggap sah (*valid*). Perhitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS Statistik 20.0 *for windows*.

Kemudian uji reliabilitas, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu akan tetapi pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu akan tetapi pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah teknik Alpha-Cronbach. Uji reliabilitas instrumen menggunakan

pengujian dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{\text{alpha}} > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.⁷⁸

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dilakukan di lokasi penelitian, kemudian subyek yang digunakan untuk uji coba diberikan kepada siswa kelas X-1 dan X-2 secara acak yaitu kelas X-1 = 15 siswa dan kelas X-2 = 15 siswa jumlah 30 siswa.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik 20 *for windows*. Caranya: menghitung skor total masing-masing variabel, kemudian Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*, seluruh item variabel X_1 dimasukkan ke *Variables*, dan total skor variabel X_1 dimasukkan ke *Variables*, Ceklis *Pearson ; Two Tailed ; Flag significant correlations*, kemudian Klik OK, memastikan kolom terakhir. Nilai $\geq 0,05$. Begitu juga untuk variabel X_2 dan untuk Variabel Y . *degree of freedom* (df) = (n-3) dan $\alpha = 0,05$

$$df = (30-3) \text{ dan } \alpha = 5\% \text{ sehingga : } 27 - 5\%$$

Berdasarkan tabel hasil uji coba selanjutnya butir-butir pernyataan yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir pernyataan yang valid masih mewakili masing-masing indikator yang akan diungkapkan,

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hlm. 135.

sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan dapat. Dengan rincian hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jlh butir awal	No Gugur	Jlh butir gugur	Jumlah butir valid
Partisipasi Kegiatan organisasi (X ₁)	60	5, 8, 17, 20, 25, 32, 37, 42, 43, 48, 53, 60	12	4879
Komunikasi interpersonal (X ₂)	60	7, 9, 17, 19, 20, 24, 25, 30, 33, 36, 37, 42, 43, 48, 50, 53, 60	17	4380
Akhlak siswa (Y)	60	8, 11, 17, 20, 32, 36, 37, 43, 48, 50, 53, 60	12	4881
Jumlah	180		41	259

2. Uji Reliabilitas

Seperti uji coba validitas sebelumnya, dalam perhitungan uji reliabilitas juga menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik 20 *for windows*. Caranya: setelah dibuang item pernyataan yang tidak valid kemudian menghitung skor total masing-masing variabel, kemudian Klik *Analyze > scale > reability analysis*, seluruh item variabel X₁ dimasukkan ke *Variables*, dan total skor variable X₁ dimasukkan ke item, *alpha- statistics ; scale if item deleted-*

79 Lampiran 7, hlm.126-128.
80 Lampiran 8, hlm.129-131.
81 Lampiran 10, hlm.132-134.

continue, kemudian Klik OK. begitu juga untuk variabel X_2 dan untuk Variabel Y.

Secara keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing skor variabel adalah reliabel (andal) karena nilai *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu rata-rata senilai 0,962 dapat dilihat dalam lampiran

Dapat disimpulkan dari hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut di atas, secara keseluruhan butir-butir pertanyaan dari tiap-tiap variabel dapat digunakan dan dapat didistribusikan kepada seluruh karena tiap-tiap butir reliabel.

Kalau diinterpretasikan dengan tingkat keandalan maka dapat diambil kesimpulan adalah sangat tinggi dengan interpretasi sebagai berikut:

Antara 0,800-1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 adalah tinggi

Antara 0,300-0,599 adalah cukup

Antara 0,200-0,299 adalah rendah

Antara 0,000-0,199 adalah sangat rendah. 82

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20. Adapun Hipotesis (dugaan) dalam penelitian ini adalah :

$H_{\alpha 1}$ = Partisipasi kegiatan organisasi (X_1) berpengaruh terhadap Akhlak Siswa (Y)

- H α 2 = Komunikasi Interpersonal Guru (X₂) berpengaruh terhadap Akhlak Siswa (Y)
- H α 3 = Partisipasi kegiatan organisasi (X₁) dan Komunikasi Interpersonal Guru (X₂) berpengaruh terhadap Akhlak Siswa (Y)
- H α 4 = Terdapat perbedaan akhlak siswa (Y) berdasarkan partisipasi kegiatan organisasi siswa (X₁)
- H α 5 = Terdapat perbedaan akhlak siswa (Y) berdasarkan Komunikasi Interpersonal Guru (X₂)

Dengan ketentuan :

H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai sig. $> 0,05$

H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai sig. $< 0,05$.

Adapun teknik analisis data statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi : “Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan Regresi.
2. Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi : “ Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan Regresi.
3. Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi : “ Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain

Panyabungan dengan pengujian signifikansi korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan uji F. Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) terhadap akhlak (Y) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

4. Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi: ‘Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan’ sebagai jawaban terhadap rumusan masalah keempat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.
5. Pengujian hipotesis kelima yang berbunyi: ‘Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan’ sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kelima dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mendapatkan data seluruh variabel. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel bebas yaitu Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi (X_1) dan Komunikasi Interpersonal Guru (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Akhlak (Y). Adapun deskripsi masing-masing variabel dari perolehan data yang valid dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi data mengenai skor variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi (X_1), Komunikasi Interpersonal Guru (X_2), dan Akhlak (Y):

Tabel 11
Rekapitulasi Data Penelitian Statistik

	Partisipasi Kegiatan Organisasi	Komunikasi Interpersonal Guru	Akhlak Siswa
Valid	55	55	55
Missing	0	0	0
Mean	152,27	139,00	162,51
Median	154,00	139,00	166,00
Mode	142	128 ^a	175
Std. Deviation	21,111	14,345	17,209
Variance	445,684	205,778	296,143
Range	87	61	73
Minimum	103	109	114
Maximum	190	170	187
Sum	8375	7645	8938

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

a. Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa

Data partisipasi dalam organisasi diambil dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Perhitungan statistik deskriptif variabel Partisipasi siswa dalam Kegiatan Organisasi adalah sebagai berikut:

1) Distribusi Frekuensi

$$\text{Rentang (R)} = 190 - 103 = 87$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log(55) = 1 + 3,3 (1,740) = 1 + 5,7431 = 6,7431$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = 87 / 7 = 21,75 = 12,42$$

a) Tabel Distribusi Frekuensi

Berikut data hasil penelitian data daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 7 dan panjang interval 12. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa (X₁)

Kelompok	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	
1	103-112	3	5,4	3	
2	113-125	4	7,3	7	
3	126-138	5	9	12	
4	139-151	14	25,5	26	
5	152-164	11	20	37	
6	165-177	14	25,5	51	
7	178-190	4	7,3	55	
		N= 55	100%		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 12 responden (25,5%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 5 responden (9%) berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 29 responden (20%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

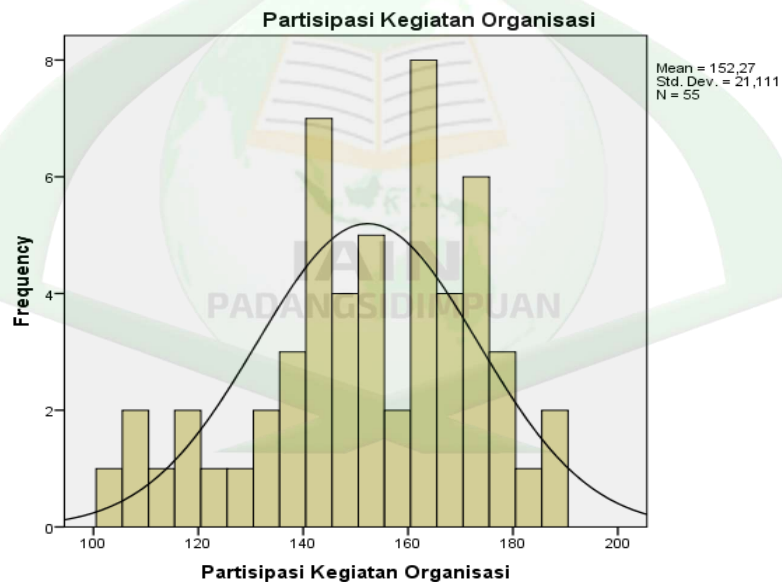
Dapat diambil kesimpulan variabel partisipasi kegiatan organisasi siswa jumlah responden 55 orang, mereka memiliki rentang skor 29 – 187. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 103 dan skor tertinggi 190, nilai rata-rata 152,27, median sebesar 154,00, modus sebesar 142 dan standar deviasi sebesar 21,111. Distribusi skor responden yang diberi angket variabel partisipasi kegiatan organisasi siswa memiliki distribusi relatif normal karena posisi skor rata-rata (152,27) dan median (154,00) cenderung pada posisi mendekati titik persekutuan serta skor rata-rata variabel akhlak yang diperoleh sedikit berada di bawah kelas median.

Untuk mengetahui realitas upaya membina akhlak (variabel Y) peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket berjumlah 48 item pernyataan. Pernyataan ini meliputi 7 indikator yaitu : Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi, kesadaran dari para anggota, Tanggung jawab/ amanah dalam partisipasi, Tingkat kehadiran / ketekunan dalam partisipasi, Motivasi dan tidak terpaksa mengikuti kegiatan dan Rasa memiliki/ kesediaan untuk berkorban.

Hasil tersebut ditemukan bahwa interaksi faktor partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dapat digunakan untuk memprediksi akhlak siswa dengan menunjukkan lebih tinggi dibanding interaksi komunikasi interpersonal guru dilihat dari nilai mean.

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi
Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Organisasi



b. Komunikasi Interpersonal Guru

Perhitungan statistik deskriptif variabel komunikasi interpersonal guru adalah sebagai berikut:

1) Distribusi Frekuensi

$$\text{Rentang (R)} = 170 - 109 = 61$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log(55) = 1 + 3,3 (1,740) = 1 + 5,7431 = 6,7431$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = 61 / 7 = 8$$

a) Tabel Distribusi Frekuensi

Berikut data hasil penelitian data daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 7 dan panjang interval 8. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini

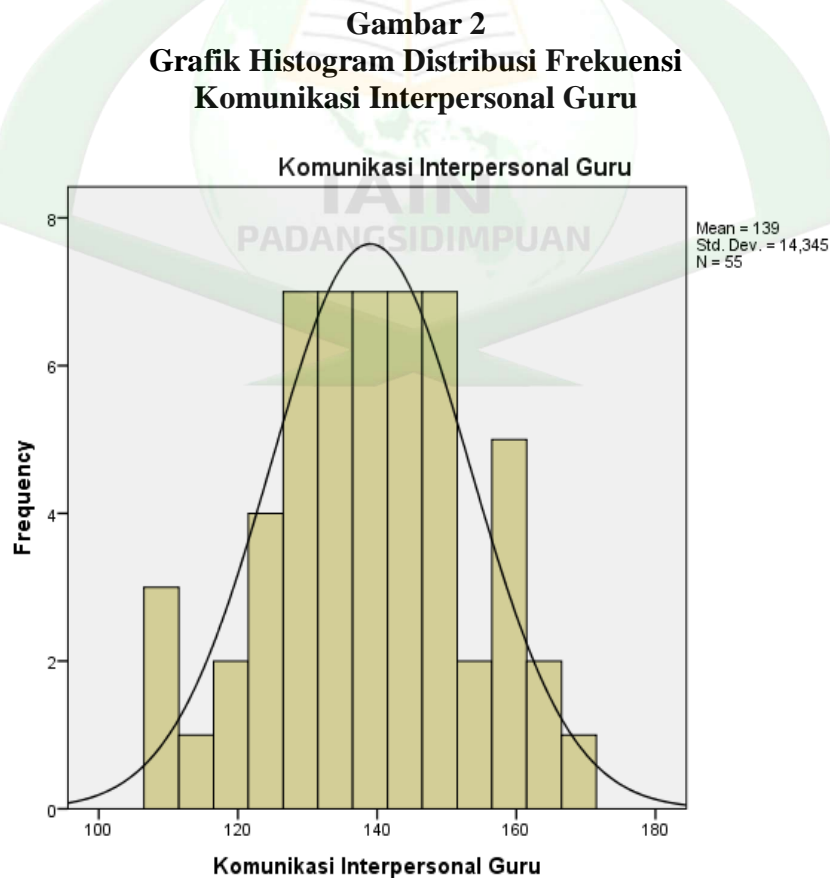
Tabel 13
Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Guru (X₂)

Kelompok	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif
1	109-110	2	3,6	2
2	111-120	3	5,5	5
3	121-130	11	20	16
4	131-140	15	27,2	31
5	141-150	13	23,6	44
6	151-160	7	12,7	51
7	161-170	4	7,2	55
		N= 55	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 16 responden (27,2%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 11 responden (20%) berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 24 responden (23,6%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

Dapat diambil kesimpulan variabel Komunikasi Interpersonal Guru jumlah responden 55 orang, mereka memiliki rentang skor 24 – 170. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 109 dan skor tertinggi 170, nilai rata-rata 139,00, median sebesar 139,00, modus sebesar 128 dan standar deviasi sebesar 14,345. Distribusi skor responden yang diberi angket variabel akhlak memiliki distribusi frekuensi simetris karena posisi skor rata-rata (139,00) dan median (139,00) berada pada posisi yang sama.

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



c. Akhlak Siswa

Perhitungan statistik deskriptif variabel akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1) Distribusi Frekuensi

$$\text{Rentang (R)} = 187 - 114 = 73$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log(55) = 1 + 3,3 (1,740) = 1 + 5,7431 = 6,7431$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = 73 / 7 = 10,4285$$

b) Tabel Distribusi Frekuensi

Berikut data hasil penelitian data daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas interval 7 dan panjang interval 10. Sebaran data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Akhlak siswa (Y)

Kelompok	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif
1	114-121	1	2	1
2	122-132	2	4	3
3	133-143	4	7	7
4	144-154	13	24	20
5	155-165	8	14	28
6	166-176	15	27	43
7	177-187	12	22	55
		N= 55	100%	

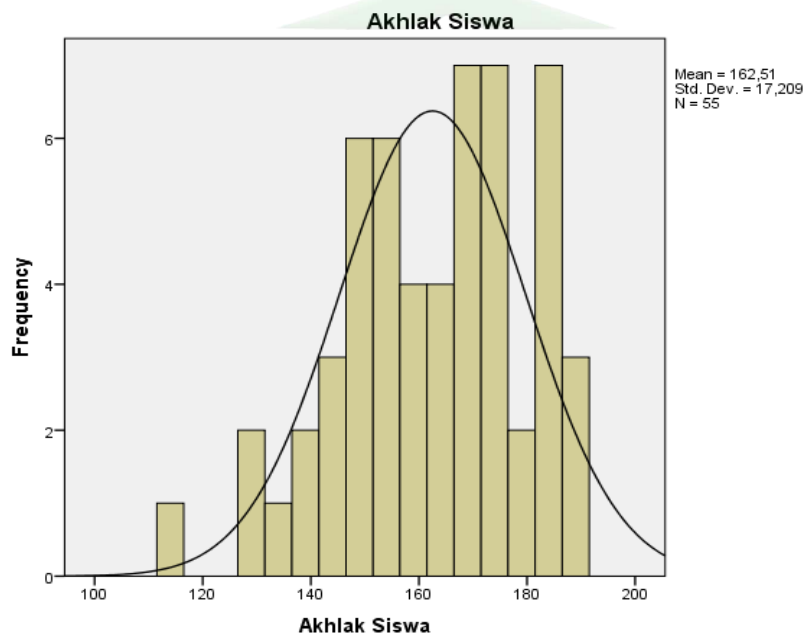
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 7 responden (24%) berada di bawah kelas interval yang memuat skor rata-rata, 4 responden (7%) berada

pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 35 responden (14%) berada di atas kelas interval yang memuat skor rata-rata.

Dapat diambil kesimpulan variabel akhlak siswa jumlah responden 55 orang, mereka memiliki rentang skor 35 – 187. Rentang skor empirik diperoleh skor terendah 114 dan skor tertinggi 187, nilai rata-rata 162,51, median sebesar 166,00, modus sebesar 175 dan standar deviasi sebesar 17,209. Distribusi skor responden yang diberi angket variabel akhlak memiliki distribusi relatif normal karena posisi skor rata-rata (162,51) dan median (166,00) cenderung pada posisi mendekati titik persekutuan serta skor rata-rata variabel akhlak yang diperoleh sedikit berada di bawah kelas median.

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 3
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Akhlak



B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 5, yaitu:

1. Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi : “Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan” dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan Regresi.

Pengujian hubungan/korelasional partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) terhadap Akhlak siswa (Y). Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa ada hubungan atau korelasi antara partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) terhadap akhlak siswa (Y). Penelitian ini memakai bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah: - *analyze – correlate – bivarriate* – masukkan variabel partisipasi kegiatan organisasi siswa dan akhlak ke kotak varriables kemudian pada kolom *correlations coefficient* dipilih *pearson* – di *test of signifcationt* dipilih *two-tailed* dan centang *flag significant correlations* lalu klik OK. Hasil dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 15

Hasil Analisis korelasional ($X_1 - Y$)

		Correlations	
		Partisipasi Kegiatan organisasi	Akhlak
Partisipasi Kegiatan organisasi	Pearson Correlation	1	,753**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Akhlak	Pearson Correlation	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$$r_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,01/2 ; 55-2-1$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,005 ; 52 \text{ ditemukan nilai } r_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 0,266$$

Patokan untuk menilai korelasi adalah sebagai berikut:

Jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan.

Jika sig: $p < 0,05$ maka ada hubungan pada taraf sig 5%

Jika sig: $p < 0,01$ maka ada hubungan pada taraf sig 1%

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (2-tailed) partisipasi kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa adalah $0,00 < 0,01$ berarti terdapat hubungan/korelasi yang signifikan.

Dari hasil analisis tersebut di atas juga diketahui Nilai $r_{\text{hitung}} 0,753 > r_{\text{tabel}} 0,266$. Berarti r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} menunjukkan terdapat hubungan partisipasi kegiatan organisasi (X_1) dengan akhlak siswa (Y).

Nilai $r_{\text{hitung}} = 0,753$ (menunjukkan positif) berarti ada hubungan yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan organisasi maka semakin baik Akhlak siswa.

Kemudian pengambilan keputusan untuk memberikan pernyataan adanya hubungan partisipasi kegiatan organisasi siswa dengan akhlak siswa dilakukan dengan menggunakan pedoman ketentuan koefisien korelasi sebagai alat untuk menyajikan informasi sehingga diketahui seberapa jauh hubungan partisipasi kegiatan organisasi siswa dengan akhlak siswa. Sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 16
Interval Koefisien Tingkat Hubungan⁸³

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0,80 - 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,000– 0,199	Sangat rendah

Diketahui Nilai r_{hitung} adalah 0,753 artinya berada diantara 0,60-0,799, hal ini menunjukkan hubungan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dengan akhlak siswa berada dalam kategori memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 17
Rangkuman Hasil Statistik Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9142,150	1	9142,150	69,474	,000 ^b
	Residual	6974,287	53	131,590		
	Total	16116,436	54			

⁸³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta:2005), hlm. 138.

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Kegiatan organisasi

Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sedangkan

nilai $\alpha = 0,05$ $F_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$, $F_{tabel} = 0,05/2 ; 55-2-1$, $F_{tabel} = 0,05 ; 52$

ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh dan nilai F_{hitung} adalah 69,474

(bernilai positif) $> 3,17$ berarti ada pengaruh artinya hipotesis 1 diterima.

Tabel 14

Hasil Analisis Regresi ($X_1 - Y$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68,404	11,365		6,019	,000
1 Partisipasi Kegiatan organisasi	,616	,074	,753	8,335	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Kemudian dari hasil SPSS di atas menunjukkan nilai konstanta

68,404 sedangkan nilai partisipasi kegiatan organisasi sebesar 0,616.

Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

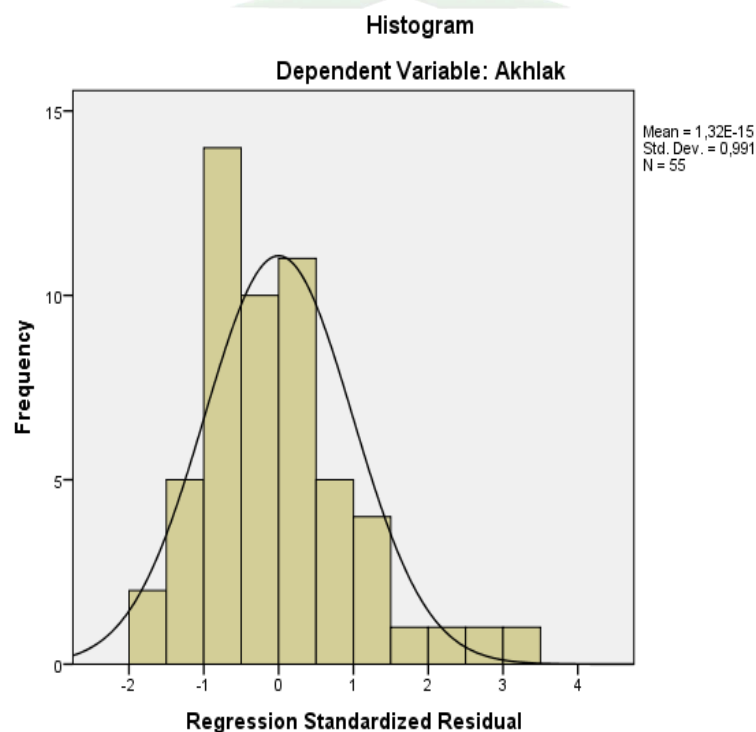
$$Y = a + b_1X_1 =$$

$$Y = 68,404 + 0,616X$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a. Harga konstanta (a) sebesar 68,404 artinya apabila variabel bebas partisipasi kegiatan organisasi siswa (nilai X) = 0 (harga konstan), maka akhlak siswa (rata-rata Y) nilainya sebesar 68,404.
- b. (koefisien regresi partisipasi kegiatan organisasi) sebesar 0,616 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel partisipasi kegiatan organisasi siswa) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,616 tindakan.
- c. Diketahui $Y = 68,404 + 0,616X$, jika $X = 0$ (harga konstan) maka $Y = 68,404$. Jika $X = 2$, maka $Y^{\wedge} = 69,636$. Jika $X = 4$, maka $Y = 70,868$. Jika $X = 6$, maka $Y = 72,1$. Jika $X = 8$, maka $Y = 26,37$. Jika $X = 10$, maka $Y = 26,89$.
- d. Adapun partisipasi kegiatan organisasi siswa berpengaruh positif signifikan terhadap akhlak siswa ditunjukkan pada histogram berikut:

Gambar 4
Grafik Histogram Pengaruh Partisipasi Siswa
dalam Kegiatan Organisasi



Dapat diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi kegiatan organisasi siswa berpengaruh positif signifikan terhadap akhlak siswa di SMA Islam terpadu Alhusnayain dengan persamaan regresi linier sederhana yang artinya setiap kenaikan satu variabel X_1 (bahwa partisipasi kegiatan organisasi siswa) maka nilai variabel Y (akhlak siswa) akan naik sebesar 0,616 tindakan, dimana partisipasi kegiatan organisasi siswa dalam meningkatkan akhlak siswa sebesar 0,753 dilihat dari perhitungan *koefisien determinasi* 56,7 %, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dan nilai koefisien regresi bernilai positif maka demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) berpengaruh positif terhadap akhlak siswa artinya hipotesis 1 diterima yaitu “Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan”.

Hasil perhitungan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hubungan partisipasi siswa dalam organisasi dan akhlak siswa termasuk kategori kuat. Hal ini disebabkan karena adanya banyak faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan, sehingga pelaksanaan kegiatan organisasi berjalan dengan baik dan siswa semakin tertarik untuk berpartisipasi

mengikuti kegiatan organisasi dan melalui kegiatan tersebut siswa mampu mengubah dirinya berakhlak mulia.

2. Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi : “ Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan Regresi.

Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y) dengan hasil perhitungan di bawah ini:

Tabel 18
Hasil Analisis korelasional ($X_2 - Y$)

Correlations

		Komunikasi Interpersonal	Akhlak
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	,478**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Akhlak	Pearson Correlation	,478**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Patokan untuk menilai korelasi adalah sebagai berikut:

Jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan.

Jika sig: $p < 0,05$ maka ada hubungan pada taraf sig 5%

Jika sig: $p < 0,01$ maka ada hubungan pada taraf sig 1%

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (2-tailed) partisipasi kegiatan organisasi terhadap akhlak siswa adalah $0,00 < 0,01$ berarti terdapat hubungan/korelasi yang signifikan.

$$r_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,01/2 ; 55-2-1$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,005 ; 52 \text{ ditemukan nilai } r_{\text{tabel}} \text{ sebesar } 0,266$$

Kemudian perhitungan Nilai $r_{\text{hitung}} 0,478 > r_{\text{tabel}} 0,266$. Nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} berarti menunjukkan ada hubungan komunikasi interpersonal dengan akhlak siswa (Y).

Nilai $r_{\text{hitung}} = 0,478$ (menunjukkan positif) berarti ada hubungan yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal guru maka semakin baik Akhlak siswa.

Kemudian pengambilan keputusan untuk memberikan pernyataan adanya hubungan komunikasi interpersonal guru dengan akhlak siswa dilakukan dengan menggunakan pedoman ketentuan koefisien korelasi sebagai alat untuk menyajikan informasi sehingga diketahui seberapa jauh hubungan komunikasi interpersonal guru dengan akhlak siswa. Sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 19
Interval Koefisien Tingkat Hubungan⁸⁴

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0,80 - 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,000– 0,199	Sangat rendah

Diketahui Nilai r_{hitung} adalah = 0,478 artinya berada diantara 0,40 – 0,599, hal ini menunjukkan hubungan komunikasi interpersonal

⁸⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta:2005), hlm. 138.

guru dengan akhlak siswa berada dalam kategori memiliki korelasi yang sedang.

Kemudian perhitungan regresi menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20
Hasil Analisis determinasi ($X_2 - Y$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,228	,214	15,319

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi determinasi (R Square) sebesar 0,228 yang berarti bahwa pengaruh variabel komunikasi interpersonal guru (X^2) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 22,8% sisanya sebesar 77,2 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel komunikasi interpersonal lain.

Tabel 21
Hasil Analisis Regresi ($X_2 - Y$)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3678,046	1	3678,046	15,672	,000 ^b
	Residual	12438,390	53	234,687		
	Total	16116,436	54			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ $F_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1$, $t_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 55-2-1$, $F_{\text{tabel}} = 0,05 ; 52$ ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 dengan ketentuan Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti terdapat pengaruh.

Nilai F_{hitung} adalah 15,672 (bernilai positif) lebih besar dibandingkan nilai $F_{tabel} = 3,17$ berarti ada pengaruh artinya hipotesis 2 diterima.

Tabel 22
Hasil Analisis Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82,285	20,306		4,052	,000
Komunikasi Interpersonal	,575	,145	,478	3,959	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Kemudian dari hasil SPSS di atas menunjukkan nilai konstanta 82,285 sedangkan nilai komunikasi interpersonal guru sebesar 0,575. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_2$$

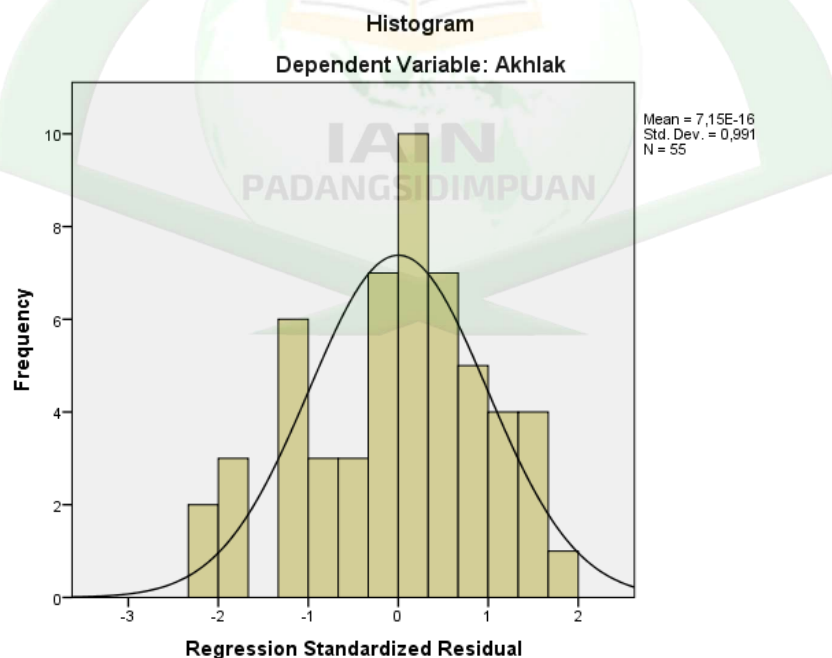
$$Y = 82,285 + 0,575X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X_2 merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- Harga konstanta (a) sebesar 82,285 artinya apabila variabel bebas komunikasi interpersonal guru (nilai $X = 0$ (harga konstan), maka akhlak siswa (rata-rata Y) nilainya sebesar 82,285.

- b. koefisien regresi partisipasi kegiatan organisasi) sebesar 0,575 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel partisipasi kegiatan organisasi siswa) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,575 tindakan.
- c. Diketahui $Y = 82,285 + 0,575X_2$, jika $X= 0$ (harga konstan) maka $Y= 82,285$. Jika $X= 2$, maka $Y^{\wedge}= 83,435$. Jika $X= 4$, maka $Y= 84,585$. Jika $X= 6$, maka $Y= 85,735$. Jika $X= 8$, maka $Y= 86,885$. Jika $X= 10$, maka $Y=88,035$.
- d. Adapun komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa ditunjukkan pada histogram berikut:

Gambar 5
Grafik Histogram Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru



Hasil perhitungan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa termasuk

kategori sedang. Partisipasi guru dalam komunikasi dengan siswa sangatlah penting dimana guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan siswa dalam menyampaikan pelajarannya, berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam komunikasi yang baik dan efektif akan mudah membantu meningkatkan hubungan baik dalam perbaikan sasaran hubungan antar manusia.

3. Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi : “ Terdapat pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan dengan pengujian signifikansi korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan uji F. Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. Diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan dan pengaruh yang signifikan maka pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis regresi ganda yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 23
Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10443,838	2	5221,919	47,869	,000 ^b
1 Residual	5672,598	52	109,088		
Total	16116,436	54			

- a. Dependent Variable: Akhlak siswa
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal guru, Partisipasi Kegiatan Organisasi
 $F_{tabel} = k ; n-k = 2 ; 53 = 3,17.$

Patokan untuk menilai korelasi adalah sebagai berikut:

Jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada pengaruh

Jika sig: $p < 0,05$ maka ada pengaruh pada taraf sig 5%

Jika sig: $p < 0,01$ maka ada pengaruh pada taraf sig 1%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh, diketahui nilai $F_{hitung} = 47,869 > 3,17$ dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

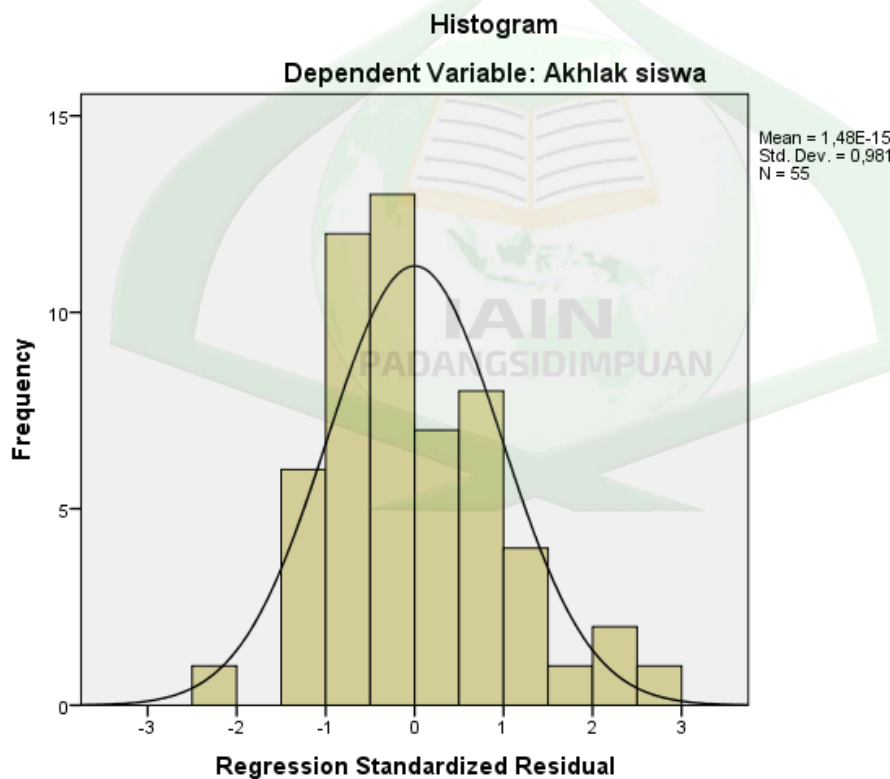
Tabel 24
Hasil determinasi (X_1) dan (X_2) terhadap (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,648	,634	10,445

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal guru, Partisipasi Kegiatan Organisasi
Kemudian diketahui koefisien determinasi (R^2) = 0,648 artinya partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) mempengaruhi akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan sebesar 64,8 % ditunjukkan dengan kurva histogram sebagai berikut:

Gambar 6
Grafik Histogram Pengaruh partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi (X_1), Komunikasi Interpersonal Guru (X_2) Terhadap Akhlak (Y)



Dari berbagai penjelasan dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi kegiatan organisasi siswa dan komunikasi interpersonal guru terhadap akhlak siswa secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan artinya keduanya sebagai faktor yang mempengaruhi akhlak sebagai alasan-alasan untuk meningkatkan mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui program kegiatan organisasi siswa dan komunikasi interpersonal guru.

4. Pengujian hipotesis keempat bahwa terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi kegiatan organisasi siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah keempat.

Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan bahkan pengaruh yang signifikan maka pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan uji t.

Hasil perhitungan statistik nilai t di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 25
Hasil Perhitungan Statistik Nilai t Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68,404	11,365		6,019	,000
Partisipasi Kegiatan organisasi	,616	,074	,753	8,335	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2; 55-2-1) = 0,025; 52 = 2,007$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,335 > t_{tabel} 2,007$, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi kegiatan organisasi siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. Kemudian dari hasil output SPSS diatas dapat diambil hasil dari $a = 68,404$ (konstanta) artinya jika tidak ada partisipasi kegiatan organisasi maka nilai akhlak siswa adalah sebesar 68,404. Sesuai hasil angket perhitungan statistik maka dapat diketahui:

Tabel 26
Deskriptif Hasil Perhitungan angket Partisipasi Dalam Kegiatan Organisasi

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah berapa kali skor yang muncul	Nilai skor yang sering muncul
1	Selalu	4	1167	4
2	Sering	3	764	
3	Kadang	2	670	
4	Tidak Pernah	1	30	

Dapat diketahui bahwa untuk alternatif jawaban untuk pertanyaan angket partisipasi kegiatan organisasi siswa skor yang paling banyak dipilih responden adalah 4 artinya masuk kategori selalu sebanyak 1167.

5. Pengujian hipotesis kelima yang berbunyi: ‘Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan’ sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kelima dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Sesuai hasil perhitungan statistik juga maka dapat diketahui:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82,285	20,306		4,052	,000
Komunikasi Interpersonal	,575	,145	,478	3,959	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

$$t_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2; 55-2-1) = 0,025; 52 = 2,007$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 3,959 > t_{\text{tabel}} 2,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan hasil hipotesis 2 yaitu terdapat komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

Tabel 27
Deskriptif Hasil Perhitungan Angket Komunikasi Interpersonal Guru

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah berapa kali skor yang muncul	Nilai skor yang sering muncul
1	Selalu	4	1023	4
2	Sering	3	871	
3	Kadang	2	465	
4	Tidak Pernah	1	5	

Dapat diketahui bahwa untuk alternatif jawaban untuk pertanyaan angket komunikasi interpersonal guru skor yang paling banyak dipilih responden adalah 4 artinya masuk kategori selalu sebanyak 1023. Sesuai hasil perhitungan statistik maka dapat diketahui:

Tabel 28
Deskriptif Hasil Perhitungan Angket X1, X2 dan Y

No	Variabel	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah berapa kali skor yang muncul	Nilai skor yang sering muncul	Mean
1	X ₁ (Partisipasi Kegiatan Organisasi siswa)	Selalu	4	1167	4	24,31
2		Sering	3	764		15,92
3		Kadang	2	670		13,96
4		Tidak Pernah	1	30		0,63
1	X ₂ (Komunikasi Interpersonal Guru)	Selalu	4	1023	4	23,79
2		Sering	3	871		20,26
3		Kadang	2	465		10,81
4		Tidak Pernah	1	5		0,12
1	Y (Akhlaq siswa)	Selalu	4	1477	4	30,77
2		Sering	3	673		14,02
3		Kadang	2	475		9,90
4		Tidak Pernah	1	14		0,29

Dapat diketahui bahwa untuk alternatif jawaban untuk pertanyaan angket partisipasi kegiatan organisasi siswa, komunikasi interpersonal guru dan akhlak siswa skor yang paling banyak dipilih responden adalah 4 artinya masuk kategori selalu sebanyak 3667 artinya nilai akhlak makin tinggi jika siswa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi siswa dan komunikasi interpersonal guru terlaksana.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi kegiatan organisasi siswa dan komunikasi interpersonal

guru terhadap akhlak siswa dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*.

- Terdapat hubungan partisipasi kegiatan organisasi (X_1) dengan akhlak siswa (Y). Nilai r_{hitung} $0,753 > r_{tabel}$ $0,266$ berarti ada hubungan yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan organisasi maka semakin baik Akhlak siswa dan menunjukkan korelasi yang kuat.
- Diketahui terdapat hubungan komunikasi interpersonal (X_2) dengan akhlak siswa (Y). Nilai r_{hitung} $0,478 > r_{tabel}$ $0,266$ berarti ada hubungan yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin baik Akhlak siswa dan menunjukkan interpretasi korelasi yang cukup.
- Nilai signifikansi pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 47,869 > 3,17$ dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. Kemudian diketahui koefisien determinasi (R Square) = $0,648$ artinya partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) mempengaruhi akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan sebesar $64,8\%$.

- Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,335 > t_{tabel} 2,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi kegiatan organisasi siswa di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. Kemudian dari hasil output SPSS diatas dapat diambil hasil dari $a = 68,404$ (konstanta) artinya jika tidak ada partisipasi kegiatan organisasi maka nilai akhlak siswa adalah sebesar 68,404.
- Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungant tabel = $\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2; 55-2-1) = 0,025; 52 = 2,007$
- Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,959 > t_{tabel} 2,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Jurnal Undang Burhanuddin tentang “ Partisipasi Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam sebagai upaya mengantisipasi Dekadensi Moral yang menunjukkan bahwa realitas partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI berkualifikasi tinggi yaitu sebesar 3,88 yang berada pada interval 3,40–4,19 dan realitas upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral berkualifikasi tinggi yaitu sebesar 3,93 yang berada pada interval 3,40–4,19. Korelasi antara partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral positif dan cukup signifikan yang ditunjukkan dengan

angka koefisien 0,57 yang berada pada rentang 0,40–0,599. Signifikansi koefisien korelasi diperoleh t hitung (3,81) > t tabel (1,697). Jadi, kontribusi partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI terhadap upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral adalah sebesar 32,49%, sementara 67,51% merupakan kontribusi dari faktor lain.

Hasil Tesis atas nama Latifah yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam alam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral keterlibatan interaktif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru PAI yang meliputi materi Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan siswa dalam proses pembelajaran melalui kecakapan behavioral di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kabupaten Banjar mampu mengubah perilaku dengan menerapkan apa yang telah dilakukan oleh guru dengan menjaga kualitas komunikasi. Penelitian yang dilakukan adalah menganalisis komunikasi interpersonal guru melalui penelitian dengan menggunakan Pendekatan metode kualitatif.

Sementara hasil penelitian Tesis Nurhasanah menunjukkan ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,429 dan signifikan sebesar 0,000 < taraf signifikan 0,05. Artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kinerja guru.

Banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh siswa, maka yang terpenting adalah bagaimana membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya serta membantu mereka dalam menyalurkan aspirasinya pada kegiatan yang positif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa diantaranya keluarga, lingkungan, kepribadian, pergaulan, pendidikan, persahabatan, partisipais organisasi siswa. Faktor pendidikan diantaranya dengan partisipasi siswa dalam organisasi.

Untuk itu upaya bimbingan dan pembinaan siswa perlu ditingkatkan terutama dalam pembinaan akhlak. Sebagai realisasi dari upaya bimbingan dan pembinaan siswa adalah dengan pemberdayaan kegiatan-kegiatan organisasi.

Faktor partisipasi siswa dalam organisasi ikut serta dalam mempengaruhi akhlak siswa karena dengan melibatkan diri dalam organisasi sudah pasti pengalaman berinteraksi dengan orang lain juga banyak. Banyaknya pengalaman berinteraksi dengan orang lain maka semakin banyak pula suasana-suasana yang dialami dengan orang-orang yang ada disekitar organisasi. Suasana itu kadang senang kadang susah atau kadang ada masalah baik sesama individu atau masalah dalam organisasin itu sendiri. Maka seiring berjalannya waktu siswa terbiasa menghadapi orang lain dalam keadaan yang bermacam-macam. Sehingga dengan berpartisipasi dalam organisasi siswa dapat memiliki keterampilan dalam menghadapi orang atau masalah yang ada berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mereka alami.

Sesuai hasil pengujian, pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi siswa terhadap siswa tergolong kuat untuk itu perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan organisasi yaitu dengan efektifitas komunikasi interpersonal guru. Untuk itu maka guru selaku pendidikan dan komunikastor perlu meningkatkan sikap positif, terbuka, serta empati kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian layanan baik secara klasikal, kelompok, maupun secara individu.

Untuk mendapatkan efektifitas komunikasi interpersonal, perlu diketahui aspek-aspek komunikasi interpersonal itu sendiri. Karena suatu komunikasi interpersonal dikatakan efektif jika telah mencakup aspek-aspek yang ada di dalamnya. Aspek dalam komunikasi interpersonal inilah yang akan mendukung terjadinya komunikasi yang efektif yang dalam penelitian masuk dalam indikator penilaian terhadap variabel komunikasi interpersonal.

Komunikasi yang efektif, Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss: Paling tidak menimbulkan lima hal : Pengertian, Kesenangan, Pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik,dan tindakan.⁸⁵

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain:

⁸⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13.

1. Keterbatasan Kemampuan

Dari segi peneliti sendiri diakui penelitian tidak terlepas dari ilmu teoritik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuann mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Tidak terjangkauanya tenaga, biaya, dan waktu. Sehingga waktu dan tenaga tidak efektif dan penyelesaiannya lambat.

3. Disadari bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Akhlak, sementara ini peneliti hanya meneliti dua variabel saja yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi dan Komunikasi interpersonal guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dengan akhlak siswa (Y). Nilai $r_{hitung} 0,753 > r_{tabel} 0,266$ berarti ada hubungan yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan organisasi maka semakin baik Akhlak siswa dan menunjukkan korelasi yang kuat. Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi maka pengujian dengan analisis regresi menunjukkan Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ $F_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$, $F_{tabel} = 0,05/2 ; 55-2-1$, $F_{tabel} = 0,05 ; 52$ ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 = nilai F_{hitung} adalah 69,474 (bernilai positif) $> 3,17$ berarti ada pengaruh artinya hipotesis 1 diterima.
2. Terdapat hubungan komunikasi interpersonal (X_2) dengan akhlak siswa (Y). Nilai $r_{hitung} 0,478 > r_{tabel} 0,266$ berarti ada hubungan yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin baik Akhlak siswa dan menunjukkan interpretasi korelasi yang cukup. Setelah diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi kemudian pengujian dengan analisis regresi menghasilkan Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sedangkan nilai $\alpha =$

0,05 $F_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$, $t_{tabel} = 0,05/2 ; 55-2-1$, $F_{tabel} = 0,05 ; 52$ ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,17 dengan ketentuan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh. Nilai F_{hitung} adalah 15,672 (bernilai positif) lebih besar dibandingkan nilai $F_{tabel} = 3,17$ berarti ada pengaruh artinya hipotesis 2 diterima.

3. Nilai signifikansi pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 47,869 > 3,17$ dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) terhadap akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. Kemudian diketahui koefisien determinasi (R Square) = 0,648 artinya partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dan komunikasi interpersonal guru (X_2) mempengaruhi akhlak (Y) siswa SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan sebesar 64,8 %.
4. Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,335 > t_{tabel} 2,007$, hasil output SPSS dapat diambil hasil dari $a = 68,404$ (konstanta) artinya jika tidak ada partisipasi kegiatan organisasi maka nilai akhlak siswa adalah sebesar 68,404.

5. Terdapat perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungant tabel = $\alpha/2$; $n-k-1$) = $(0,05/2; 55-2-1) = 0,025; 52 = 2,007$. Hasil perhitungan meunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,959 > t_{tabel} 2,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akhlak siswa berdasarkan komunikasi interpersonal guru di SMA Islam Terpadu Alhusnayain Panyabungan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah semoga dapat meningkatkan akhlak siswa melalui partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi yang memiliki pengaruh yang positif menunjukkan korelasi yang kuat. Begitu juga komunikasi interpersonal guru juga memiliki pengaruh yang positif dengan interpretasi korelasi yang cukup.
2. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa masih dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdullah Munir, *Membangun Komunikasi Efektif; Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Ahmad Tarimrin Sikumbang, *Komunikasi Bermedia*, Jurnal : Iqra' No.1.2014.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- An-Naisaburi, Muslim bin Hajaj Al-Qusyairi al-Naisabury, *Shahih Muslim II*, Jakarta: Almahira, 2012.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rnika Cipta, 2009.
- Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, Medan : LPPPI, 2017.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Jumanatul 'Ali, Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung : J-Art, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan ((Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rajawali, 2013.



- Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Ferdinan B. Tokan, *Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SD Negeri Gejayan*, Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik ; Berbasis Pendidikan Karakter*, Padang : UNP Press, 2014.
- Ibnu Maskawaih, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002.
- Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Cimahi: MARJA, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al- Quran*, Jakarta: Mizan, 2006.
- Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pusaka Nabawi, 2002.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Press, 2014.



- Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2008.
- Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Novi Irwan Nahar, Penerapan *Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 Desember, 2016.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler .
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: PT.Gramedia Grasindo, 2005.
- Sarwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.



- Sehat Sulthoni Dalimunthe: *Perspektif al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak, Jurnal*. Padangsidempuan: Dosen Pascasarjana.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Sunarto, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Amus Yogyakarta, 2003.
- Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- _____, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan anak Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004.
- Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013.
- Undang Burhanuddin, Partisipasi Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler pendalaman Agama Islam sebagai upaya mengantisipasi Dekadensi Moral, *Jurnal*, Bandung: Dosen Jurusan PAI UIN SGD, Vol. I No. 1, 2016/1437.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Zainal Efendi Hasibuan, *Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, *Jurnal*, Padangsidempuan: Dosen Pascasarjana, Darul 'Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : RAHMADANI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nim : 1923100299
Tempat/Tanggal Lahir : Bonandolok, 11 April 1991
Alamat : Jalan Bersama, Banjar Sedikit, Gang Gedung Promosi
Kelurahan Kotasiantar Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

II. ORANGTUA

Ayah : H. Abdullah Hasibuan
Ibu : Hj. Nurhayati Lubis
Alamat : Jln. Mesjid al-Istiqomah, Panyabungan II
Kab. Mandailing Natal

III. SUAMI/ANAK

SUAMI : Irsan Andri Siregar, SE
Anak : - Rania Andri Siregar
- Amira Andri Siregar

IV. PENDIDIKAN

- 1) SD Negeri 08 Tahun 1998 s/d 2004
- 2) MTsS Mardiyah Islamiyah Tahun 2004 s/d 2007
- 3) SMA Negeri 1 Panyabungan, Tahun 2007 s/d 2010
- 4) S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2010 s/d 2014
- 5) S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019 s/d 2022

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri,.”

(QS. AL- ISRA’ AYAT 7)

Lampiran 1

Daftar Angket

Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Organisasi Siswa

I. Pengantar

Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena bukan tes/ulangan. Terima kasih atas kesediaan ananda berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan ananda.

Jawablah dengan memberikan tanda check (√) pada tempat yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Selalu : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
Sering : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali
Kadang : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
Tidak Pernah : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi belum sekalipun

II. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

III. Item Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya melaksanakan kegiatan organisasi sampai selesai				
2	Saya melibatkan diri dalam segala kegiatan organisasi.				
3	Saya melibatkan diri sebagai petugas dalam organisasi.				
4	Saya mengikuti kegiatan organisasi dengan penuh Semangat.				
5	Saya terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan organisasi				
6	Saya merelakan waktu untuk kegiatan organisasi siswa.				
7	Saya terlambat mengikuti kegiatan organisasi				
8	Saya malas mengemukakan pendapat saat rapat kegiatan organisasi				



9	Saya tidak suka jika teman lain mengutarakan pendapat yang berbeda dalam kegiatan				
10	Saya berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.				
11	Saya memberikan masukan /mempresentasikan ide-ide baru yang positif untuk kemajuan kegiatan organisasi				
12	Saya menyetujui adanya kegiatan organisasi siswa				
13	Saya sadar sebagai anggota organisasi itu sangat diperlukan				
14	Saya tidak mudah mengeluh dalam menjalankan tugas organisasi				
15	Saya tekun dan ulet mengerjakan tugas organisasi				
16	Saya berusaha keras agar berhasil dalam mencapai tujuan organisasi				
17	Saya tetap mengikuti kegiatan organisasi walaupun terlambat				
18	Saya mengamalkan hasil kegiatan yang didapatkan dari kegiatan organisasi				
19	Saya merasa keberatan jika diberi amanah untuk memegang jabatan dalam organisasi				
20	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan				
21	Saya tetap tenang pada saat banyak tekanan tugas yang harus diselesaikan				
22	Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia/anggota dalam kegiatan				
23	Saya merasa ikut dalam kegiatan organisasi membuat tugas bertambah banyak				
24	Saya tetap mengikuti kegiatan organisasi meskipun ada hal yang urgen				
25	Saya tetap merasa nyaman dengan semua anggota kegiatan organisasi				
26	Saya ingin berjasa bagi sekolah melalui kegiatan Organisasi				
27	Saya antusias mengikuti kegiatan dalam organisasi				
28	Saya bosan dalam mengikuti acara organisasi				
29	Saya menyimak setiap kegiatan dari awal sampai selesai				
30	Saya mengikuti kegiatan hanya untuk mengisi kekosongan waktu				
31	Saya datang tepat waktu ketika rapat organisasi				
32	Saya membolos dari kegiatan organisasi				
33	Saya membagi waktu untuk kegiatan organisasi dan belajar				
34	Saya berpakaian rapi dan sopan saat rapat				
35	Saya tidak menunda tugas organisasi				
36	Saya menerima tugas yang diberikan dengan senang				



	hati				
37	Saya merasa terbebani mengikuti kegiatan				
38	Saya tidak terpaksa mengikuti kegiatan				
39	Saya mengikuti kegiatan untuk mendekatkan diri dan memperkuat iman kepada Allah swt				
40	Saya mengikuti kegiatan hanya sekedar mengikuti agenda sekolah				
41	Saya merasa senang mengikuti kegiatan				
42	Saya merasa nyaman dengan pelaksanaan kegiatan				
43	Saya merasa lelah dengan kegiatan				
44	Saya berorganisasi untuk memantapkan kepribadian				
45	Saya ingin menambah pengalaman dalam berorganisasi				
46	Saya mengikuti organisasi untuk memperbanyak teman				
47	Saya merasa dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat memotivasi saya memperbaiki diri				
48	Saya sering berinteraksi dengan sesama anggota organisasi				
49	Saya aktif membayar kas anggota				
50	Saya berinteraksi dengan sesama anggota sehingga tidak terpaksa mengikuti kegiatan				
51	Saya tertib dalam mengikuti aturan-aturan dalam Organisasi				
52	Saya ikut andil dalam mencarikan dukungan untuk kegiatan organisasi				
53	Saya memberikan gagasan untuk kemajuan organisasi				
54	Saya memberikan tenaga sukarela untuk kegiatan Organisasi				
55	Saya aktif mengajak teman untuk di mengikuti kegiatan organisasi				
56	Saya setuju pernyataan organisasi akan maju dan berkembang dengan ditentukan oleh rasa memiliki dari anggota masing-masing				
57	Saya memiliki rasa saling memiliki yang kuat terhadap kegiatan organisasi				
58	Saya memberi sebanyak-banyaknya manfaat bagi teman dalam organisasi				
59	Saya rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk menyukseskan kegiatan organisasi				
60	Saya rela menyisihkan uang jajan sebagai uang kontribusi untuk kegiatan organisasi				

Lampiran 2

Angket
Komunikasi Interpersonal Guru

I. Pengantar

Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena bukan tes/ulangan. Terima kasih atas kesediaan ananda berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini. Semoga Allah swt membalas kebaikan ananda.

Jawablah dengan memberikan tanda check (√) pada tempat yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Selalu : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
Sering : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali
Kadang : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
Tidak Pernah : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi belum sekalipun

III. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

II. Item Pernyataan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Guru terbuka pada siswa yang ingin berkomunikasi dengan selalu menanyakan kabar.				
2	Guru ketika berkomunikasi dengan wajah yang senyum				
3	Guru berkomunikasi dengan siswa menampilkan sikap keterbukaan				



4	Guru ketika berkomunikasi dengan siswa menyampaikan maaf dan terima kasih.				
5	Guru merespon/menanggapi dengan baik jika saya sedang menceritakan permasalahan saya.				
6	Guru dengan senang hati memberikan nasehat				
7	Guru menunjukkan respon yang baik ketika berkomunikasi				
8	Guru ketika berkomunikasi dengan siswa menggunakan kata-kata yang halus.				
9	Guru menggunakan bahasa sindiran halus untuk mengingatkan siswa.				
10	Guru menunjukkan kepedulian jika siswa bersikap kurang baik.				
11	Jika saya melanggar tata tertib, guru mendengarkan alasan saya dengan seksama.				
12	Guru memberi nasihat jika saya melanggar tata tertib.				
13	Guru menanyakan permasalahan yang sedang saya hadapi.				
14	Guru menyampaikan permasalahan mengenai penurunan prestasi yang dicapai siswanya, dan membuat saya menjadi semangat/termotivasi.				
15	Guru memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa				
16	Guru terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan				
17	Guru memberikan kesempatan untuk menanggapi permasalahan jika diperlukan				
18	Guru menimbulkan sikap positif dibanding sikap evaluative				
19	Guru berkomunikasi dengan siswa untuk memahami keadaan siswa				
20	Nasihat yang diberikan guru tidak mengandung unsur celaan/memaki.				
21	Guru memberikan izin pada siswa untuk mengikuti kegiatan yang positif .				
22	Guru memberikan penghargaan positif kepada siswa yang menjalankan kedisiplinan, seperti memberikan kata-kata yang baik pada siswa				
23	Guru mencoba untuk memahami pembicaraan tanpa membuat penilaian pribadi atas siswa				
24	Guru mendengarkan pendapat dari siswa walaupun yang kurang masuk di akal				
25	Guru dan siswa berusaha menciptakan hubungan yang baik.				
26	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membeda-bedakan siswa atas kepintaran.				
27	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membeda-bedakan siswa atas kekayaan orang tua siswa.				
28	Semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran dari guru.				
29	Semua siswa tidak ada yang istimewa kalau salah dihukum dan hukumannya yang mendidik				
30	Semua siswa mendapat bagian dan semuanya harus				



	melaksanakannya.				
31	Guru memiliki sikap berpikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapatnya keliru.				
32	Guru menghargai pendapat yang disampaikan siswa.				
33	Guru memberikan rasa keyakinan ketika berkomunikasi dengan siswa.				
34	Guru memberikan keyakinan supaya siswa berusaha melakukan nasihat yang diberikan oleh guru.				
35	Guru memberikan dorongan/semangat pada siswa.				
36	Komunikasi yang dilakukan guru membuat siswa terbuju untuk melakukan yang di inginkan guru				
37	Komunikasi guru dengan siswa membuat siswa melakukan apa yang disampaikan guru				
38	Guru mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu siswa melakukan tindakan yang diinginkan				
39	Guru meningkatkan minat siswa sesudah berkomunikasi dengan guru.				
40	Guru berkomunikasi dengan siswa menampilkan sikap kebersamaan				
41	Guru menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa.				
42	Guru menganjurkan saya untuk bersikap sopan terhadap siapa saja.				
43	Guru bisa membawa rasa kebersamaan				
44	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika memberikan motivasi.				
45	Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah di mengerti.				
46	Guru mengusahakan adanya suatu suasana yang menimbulkan keberanian untuk memecahkan masalah yang mungkin ada.				
47	Guru berkomunikasi dengan siswa menampilkan hal-hal yang sedang menarik perhatian masyarakat				
48	Guru memperhatikan dan merasakan kepentingan siswa				
49	Guru mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memahami siswa.				
50	Guru memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga saya mengetahui sejauh mana guru memahami pembicaraannya				
51	Guru mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.				
52	Guru memperlihatkan keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain				
53	Guru menjaga sikap ketika berbicara dengan siswa				
54	Guru menyampaikan pendapat secara rasional dan mudah dipahami oleh siswa				
55	Tidak ada hambatan ketika ingin berkomunikasi dengan guru				
56	Guru mengorbankan kepentingan pribadi ketika berkomunikasi				

	dengan siswa				
57	Guru mencari solusi yang tepat ketika menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa				
58	Guru memiliki sifat berorientasi pada orang lain				
59	Guru beradaptasi dengan siswa selama berkomunikasi interpersonal				
60	Guru rajin memberikan konsultasi dengan siswa				

Lampiran 3

**Daftar Angket
AKHLAK SISWA**

I. Pengantar

Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena bukan tes/ulangan. Terima kasih atas kesediaan ananda berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini. Semoga Allah swt membalas kebaikan ananda.

Jawablah dengan memberikan tanda check (√) pada tempat yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Selalu : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
- Sering : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali
- Kadang : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
- Tidak Pernah : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi belum sekalipun

II. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

III. Item Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya lebih mempercayai kekuasaan Allah SWT daripada ramalan peramal				



2	Saya meyakini bahwa segala yang ada di dunia ini terjadi karena Allah swt				
3	Saya melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam				
4	Saya melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari dengan melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.				
5	Saya mengamalkan Sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari				
6	Saya meluangkan waktu untuk tilawah/ tadarrus Alqur'an				
7	Saya memanjatkan doa dan harapan kepada Allah swt				
8	Saya berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan				
9	Saya melakukan zikir kepada Allah swt				
10	Saya melaksanakan pekerjaan/tugas dengan bertawakkal kepada Allah				
11	Saya berprasangka buruk kepada diri sendiri dan orang lain				
12	Saya ikhlas menerima hasil ujian yang didapatkan				
13	Saya tidak mudah menyerah atau putus asa dalam meraih sesuatu				
14	Saya berencana membalas dendam ketika mendapat perlakuan yang menyakiti hati				
15	Saya bersikap sabar ketika mendapat cobaan/ musibah				
16	Saya menahan diri dengan tidak mencela atas kesulitan atau ujian yang didapatkan				
17	Saya mensyukuri atas segala apa yang telah dimiliki				
18	Saya mempergunakan pemberian Allah dengan baik				
19	Saya tidak membeda-bedakan teman				
20	Saya bersikap rendah hati kepada orang lain				
21	Saya tidak memandang remeh kepada orang lain				
22	Saya bersikap mementingkan diri sendiri				
23	Saya bertutur kata yang halus kepada orang lain				
24	Saya menolak ketika diajak membolos				
25	Saya malu jika terlambat hadir ke sekolah				
26	Saya mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah				
27	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan perjudian				
28	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat pacaran				
29	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan menyetujui perilaku remaja yang melakukan seks bebas				
30	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali				



	dengan terlibat dengan suka merokok dan kecanduan rokok				
31	Saya menahan diri dengan menjauhi tempat yang menimbulkan fitnah				
32	Saya tidak meminum khamar (alkohol atau arak)				
33	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan suka kebut-kebutan ketika mengendarai sepeda motor				
34	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan menjaga etika bersosial media dan membatasi main game				
35	Saya mengerjakan tugas yang diberikan				
36	Saya mencontek ketika tes/ ujian				
37	Saya menjaga titipan dan mengembalikan seperti semula				
38	Saya menceritakan rahasia orang lain				
39	Saya merasa iri dengan keadaan orang lain				
40	Saya bergaya sesuai dengan kemampuan / keadaan saya				
41	Saya memiliki ambisi yang berlebihan				
42	Saya mengendalikan diri sendiri dengan melepaskan ego sendiri				
43	Saya menggunakan uang jajan sesuai dengan porsinya				
44	Saya melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari dengan memanjatkan doa untuk kedua orang tua setiap selesai melaksanakan shalat.				
45	Saya segera memenuhi panggilan ketika dipanggil orangtua				
46	Saya menghargai dan menghormati saudara				
47	Saya menjaga nama baik keluarga				
48	Saya mematuhi peraturan yang berlaku dalam keluarga				
49	Saya menjaga kesehatan tubuh saya dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik				
50	Saya menjaga kebersihan dan kerapian saya				
51	Saya menjaga silaturahmi terhadap sesama				
52	Saya berusaha menolong orang yang membutuhkan bantuan				
53	Saya ikut menyumbang kepada korban bencana alam jika disaksikan banyak orang.				
54	Saya berteman tanpa memandang perbedaan				
55	Saya menunjukkan kasih sayang dengan memberi nasehat kepada orang lain				
56	Saya menjaga kesantunan berbicara dengan siapa pun				
57	Saya berusaha memaafkan kesalahan teman				
58	Saya berusaha menyelesaikan amanh yang diberikan dengan sebaik-baiknya				



59	Saya mengadukan masalah dan meminta pandangan tentang permasalahan yang dihadapi kepada ayah, ibu, saudara atau sahabat karib maupun guru				
60	Saya tidak menyakiti sesama makhluk yakni hewan dan tumbuhan				





Lampiran 4

UJI COBA ANGKET PARTISIPASI KEGIATAN ORGANISASI

ITEM PERNYATAAN	RESPONDEN																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	
2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	
6	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
7	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
8	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
9	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
10	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
11	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2
14	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
15	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2
16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
17	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	
18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
19	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	
20	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
21	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
22	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
23	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2
24	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2



25	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	
26	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	
27	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3		
28	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3		
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
30	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3		
31	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
32	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3		
33	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
34	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
35	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
36	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2
37	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	
38	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
39	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
43	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2
44	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
45	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
46	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	
47	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
48	4	4	1	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	3	4	3
49	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
50	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2
53	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2
54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2



55	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
56	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
58	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	
59	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
60	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
JUMLAH	207	221	197	192	219	188	209	188	175	209	188	187	184	184	184	182	177	151	147	168	172	191	185	175	176	161	170	165	150	169	





Lampiran 5

UJI COBA ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

ITEM PERNYATAAN	RESPONDEN																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2
5	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2
6	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
7	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2
8	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2
9	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	3	4	3
10	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
11	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
14	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
15	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2
16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3
19	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
20	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3
21	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
22	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
23	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2
24	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2



25	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
26	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3
27	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	
28	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
30	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	
31	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
32	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
33	4	4	1	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	3	4	3
34	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
35	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
36	3	3	2	3	3	1	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	3	4	3
37	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	
38	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
39	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
43	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2
44	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
45	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
46	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4
47	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
48	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	1	3	3	1	3	4	3
49	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
50	4	4	1	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	3	4	3
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
53	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3
54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2



55	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
56	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4		
58	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2		
59	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4			
60	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2			
JUMLAH	207	212	189	194	213	183	206	191	176	210	189	190	185	181	181	184	175	155	157	168	176	200	189	170	17	7	162	159	167	154	162		





Lampiran 6

UJI COBA ANGKET AKHLAK

ITEM PERNYAT AAN	RESPONDEN																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
5	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	
6	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	
8	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	
9	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
11	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	
14	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	
15	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	
19	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	
20	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	
21	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
22	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
23	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	



24	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4
26	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3
27	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
28	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	
31	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
32	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
33	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	
34	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
35	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
36	4	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3
37	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
38	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
39	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
43	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2
44	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
45	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
46	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4
47	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
48	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	4	3
49	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
50	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	1	3	4	3
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
52	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
53	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3



54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
55	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
56	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
57	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
58	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
59	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4
60	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
TOTAL	20 6	214	198	19 1	216	186	213	19 3	177	211	191	188	184	187	180	182	179	151	156	163	175	198	185	17 6	177	16 0	159	1 6 7	1 5 4	1 6 2



Lampiran 7

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket Terhadap
Variabel Partisipasi Kegiatan Organisasi (X_1)

No item pertanyaan	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai t_{tabel}	Interpretasi
1	0,504	Instrumen valid jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,381) dan $n=30$	Valid
2	0,549		Valid
3	0,638		Valid
4	0,587		Valid
5	0,064		Tidak Valid
6	0,477		Valid
7	0,549		Valid
8	0,677		Tidak Valid
9	0,558		Valid
10	0,549		Valid
11	0,397		Valid
12	0,730		Valid
13	,0582		Valid
14	0,394		Valid
15	0,497		Valid
16	0,711		Valid
17	0,293		Tidak Valid
18	0,520		Valid
19	0,390		Valid
20	0,003		Tidak Valid
21	0,817		Valid
22	0,636		Valid
23	0,676		Valid
24	0,679		Valid
25	0,293		Tidak Valid
26	0,520		Valid
27	0,397		Valid
28	0,714		Valid
29	0,654		Valid
30	0,409		Valid
31	0,718		Valid
32	0,356		Tidak Valid
33	0,665		Valid
34	0,801		Valid
35	0,724		Valid
36	0,610		Valid
37	0,156		Tidak Valid
38	0,607		Valid
39	0,719		Valid



40	0,531		Valid
41	0,719		Valid
42	-0,128		Tidak Valid
43	0,187		Tidak Valid
44	0,724		Valid
45	0,549		Valid
46	0,397		Valid
47	0,562		Valid
48	0,118		Tidak Valid
49	0,607		Valid
50	0,719		Valid
51	0,730		Valid
52	0,582		Valid
53	-0,309		Tidak Valid
54	0,430		Valid
55	0,607		Valid
56	0,719		Valid
57	0,730		Valid
58	0,582		Valid
59	0,734*		Valid
60	0,360		Tidak Valid

Lampiran
8
Hasil Uji
Coba
Validitas

Instrumen Angket Terhadap
Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X₂)

No item pertanyaan	Koefisien Korelasi (r _{hitung})	Nilai t _{tabel}	Interpretasi
1	0,567	Instrumen valid jika, t _{hitung} > t _{tabel} (0,381) dan n=30	Valid
2	0,770		Valid
3	0,818		Valid
4	0,702		Valid
5	0,697		Valid
6	0,697		Valid
7	0,161		Tidak Valid
8	0,582		Valid
9	0,207		Tidak Valid
10	0,536		Valid
11	0,381		Valid
12	0,685		Valid
13	0,548		Valid
14	0,395		Valid
15	0,567		Valid
16	0,770		Valid
17	0,254		Tidak Valid
18	0,477		Valid
19	0,322		Tidak Valid
20	0,017		Tidak Valid



21	0,818		Valid
22	0,743		Valid
23	0,697		Valid
24	-0,123		Tidak Valid
25	0,313		Tidak Valid
26	0,477		Valid
27	0,322		Tidak Valid
28	0,664		Valid
29	0,632		Valid
30	0,251		Tidak Valid
31	0,733		Valid
32	0,404		Valid
33	0,257		Tidak Valid
34	0,772		Valid
35	0,684		Valid
36	0,207		Tidak Valid
37	0,246		Tidak Valid
38	0,563		Valid
39	0,752		Valid
40	0,482		Valid
41	0,752		Valid
42	-0,053		Tidak Valid
43	0,251		Tidak Valid
44	0,684		Valid
45	0,543		Valid
46	0,377		Tidak Valid
47	Koefisien		Valid
48	Koefisi	Nilai t_{tabel}	Tidak Valid
49	(0,563)		Valid
50	0,557	Instrumen valid	Tidak Valid
51	0,758	jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
52	0,848	(0,381) dan $n=30$	Valid
53	-0,262		Tidak Valid
54	0,419		Valid
55	0,563		Valid
56	0,652		Valid
57	0,685		Valid
58	0,548		Valid
59	0,650		Valid
60	0,271		Tidak Valid

Lampiran
9
Hasil Uji
Coba
Validitas
Instrumen
Angket
Terhadap
Akhlak
Siswa (Y)



4	0,695		Valid
5	0,677		Valid
6	0,663		Valid
7	0,662		Valid
8	0,172		Tidak Valid
9	0,629		Valid
10	0,728		Valid
11	0,114		Tidak Valid
12	0,720		Valid
13	0,578		Valid
14	0,443		Valid
15	0,552		Valid
16	0,757		Valid
17	-0,13		Tidak Valid
18	0,517		Valid
19	0,407		Valid
20	0,158		Tidak Valid
21	0,814		Valid
22	0,736		Valid
23	0,677		Valid
24	0,728		Valid
25	0,720		Valid
26	0,578		Valid
27	0,483		Valid
28	0,712		Valid
29	0,660		Valid
30	0,619		Valid
31	0,714		Valid
32	0,318		Tidak Valid
33	0,629		Valid
34	0,770		Valid
35	0,706		Valid
36	0,186		Tidak Valid
37	0,177		Tidak Valid
38	0,573		Valid
39	0,728		Valid
40	0,485		Valid
41	0,728		Valid
42	0,629		Valid
43	0,204		Tidak Valid
44	0,706		Valid
45	0,559		Valid
46	0,386		Valid
47	0,492		Valid
48	0,088		Tidak Valid
49	0,629		Valid

50	-0,033		Tidak Valid
51	0,682		Valid
52	0,612		Valid
53	-0,008		Tidak Valid
54	0,393		Valid
55	0,629		Valid
56	0,621		Valid
57	0,712		Valid
58	0,576		Valid
59	0,623		Valid
60	0,266		Tidak Valid

Lampiran 10

Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Partisipasi Kegiatan Organisasi (X₁)

No item pertanyaan	r alpha	Nilai r _{tabel}	Interpretasi
1	0,962	Instrumen reliabel jika, $r\alpha > 0,6$	Reliabel
2	0,962		Reliabel
3	0,961		Reliabel
4	0,961		Reliabel
5	0,962		Reliabel
6	0,962		Reliabel
7	0,962		Reliabel
8	0,962		Reliabel
9	0,962		Reliabel
10	0,961		Reliabel
11	0,962		Reliabel
12	0,962		Reliabel
13	0,962		Reliabel
14	0,961		Reliabel
15	0,962		Reliabel
16	0,962		Reliabel
17	0,961		Reliabel
18	0,961		Reliabel
19	0,961		Reliabel
20	0,961		Reliabel
21	0,962		Reliabel
22	0,962		Reliabel
23	0,961		Reliabel
24	0,961		Reliabel
25	0,962		Reliabel
26	0,961		Reliabel



27	0,961		Reliabel
28	0,961		Reliabel
29	0,961		Reliabel
30	0,961		Reliabel
31	0,962		Reliabel
32	0,961		Reliabel
33	0,962		Reliabel
34	0,961		Reliabel
35	0,961		Reliabel
36	0,962		Reliabel
37	0,962		Reliabel
38	0,962		Reliabel
39	0,962		Reliabel
40	0,961		Reliabel
41	0,961		Reliabel
42	0,962		Reliabel
43	0,962		Reliabel
44	0,962		Reliabel
45	0,961		Reliabel
46	0,961		Reliabel
No item	0,962		Reliabel
pertanyaan	r alpha	Nilai r tabel	Interpretasi
47	0,961		Reliabel
1	0,960	Instrumen reliabel jika, $r\alpha > 0,6$	Reliabel
2	0,958		Reliabel
3	0,958		Reliabel
4	0,958		Reliabel
5	0,959		Reliabel
6	0,959		Reliabel
7	0,960		Reliabel
8	0,959		Reliabel
9	0,962		Reliabel
10	0,959		Reliabel
11	0,959		Reliabel
12	0,960		Reliabel
13	0,960		Reliabel
14	0,958		Reliabel
15	0,959		Reliabel
16	0,958		Reliabel
17	0,958		Reliabel
18	0,959		Reliabel
19	0,959		Reliabel
20	0,960		Reliabel
21	0,958		Reliabel
22	0,959		Reliabel

Lampiran
11
Hasil
Rekapitulasi Uji
Reliabilitas
Instrumen
Angket
Terhadap
Variabel
Komunikasi
Interpersonal Guru
(X₂)



23	0,959		Reliabel
24	0,960		Reliabel
25	0,958		Reliabel
26	0,959		Reliabel
27	0,959		Reliabel
28	0,959		Reliabel
29	0,960		Reliabel
30	0,959		Reliabel
31	0,959		Reliabel
32	0,960		Reliabel
33	0,960		Reliabel
34	0,960		Reliabel
35	0,959		Reliabel
36	0,959		Reliabel
37	0,959		Reliabel
38	0,960		Reliabel
39	0,959		Reliabel
40	0,959		Reliabel
41	0,959		Reliabel
No item pertanyaan	r_{alpha} 0,959	Nilai r_{tabel}	Reliabel Interpretasi Reliabel
1	0,960	Instrumen reliabel jika, $r_{\alpha} > 0,6$	Reliabel
2	0,959		Reliabel
3	0,959		Reliabel
4	0,959		Reliabel
5	0,960		Reliabel
6	0,960		Reliabel
7	0,960		Reliabel
8	0,960		Reliabel
9	0,962		Reliabel
10	0,959		Reliabel
11	0,960		Reliabel
12	0,960		Reliabel
13	0,960		Reliabel
14	0,959		Reliabel
15	0,960		Reliabel
16	0,961		Reliabel
17	0,959		Reliabel
18	0,959		Reliabel
19	0,959		Reliabel
20	0,960		Reliabel
21	0,960		Reliabel
22	0,960		Reliabel
23	0,959		Reliabel

Lampiran
12
Hasil
Rekapitulasi Uji
Reliabilitas Instrumen
Angket Terhadap
Variabel Akhlak
siswa (Y)



24	0,960		Reliabel
25	0,960		Reliabel
26	0,959		Reliabel
27	0,960		Reliabel
28	0,959		Reliabel
29	0,959		Reliabel
30	0,962		Reliabel
31	0,960		Reliabel
32	0,960		Reliabel
33	0,960		Reliabel
34	0,960		Reliabel
35	0,959		Reliabel
36	0,960		Reliabel
37	0,961		Reliabel
38	0,960		Reliabel
39	0,960		Reliabel
40	0,963		Reliabel
41	0,959		Reliabel
42	0,960		Reliabel
43	0,961		Reliabel
44	0,960		Reliabel
45	0,960		Reliabel
46	0,959		Reliabel
47	0,960		Reliabel
48	0,960		Reliabel

Lampiran 13**Daftar Angket Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas****Daftar Angket**

Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa

I. Pengantar

Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena bukan tes/ulangan. Terima kasih atas kesediaan ananda berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini. Semoga Allah swt membalas kebaikan ananda.

Jawablah dengan memberikan tanda check (√) pada tempat yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Selalu : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
Sering : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali
Kadang : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
Tidak Pernah : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi belum sekalipun

II. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

III. Item Pernyataan

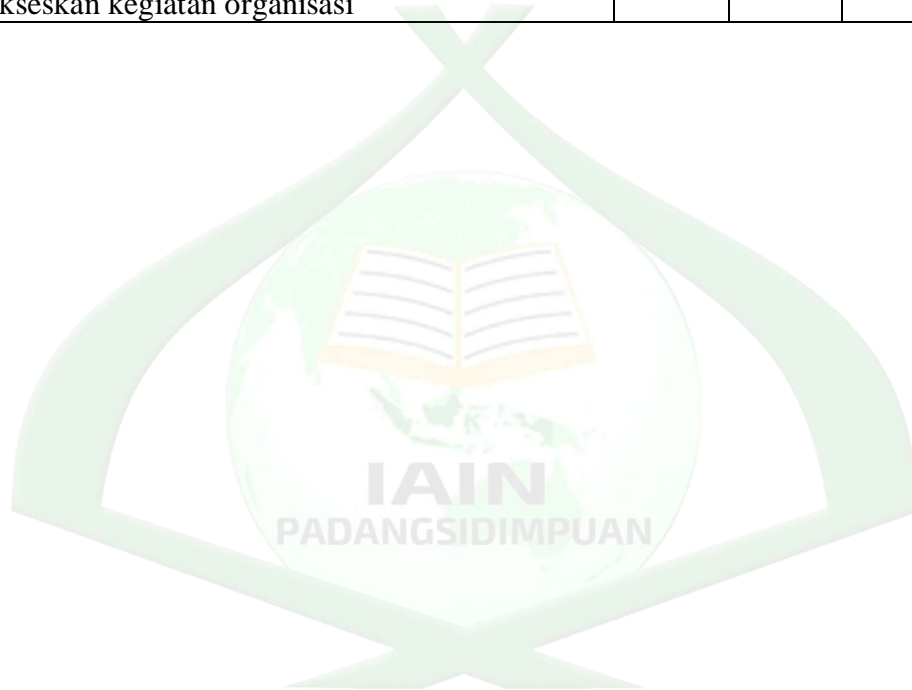
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya melaksanakan kegiatan organisasi sampai selesai				
2	Saya melibatkan diri dalam segala kegiatan organisasi.				
3	Saya melibatkan diri sebagai petugas dalam organisasi.				
4	Saya mengikuti kegiatan organisasi dengan penuh Semangat.				
5	Saya merelakan waktu untuk kegiatan organisasi siswa.				
6	Saya terlambat mengikuti kegiatan organisasi				
7	Saya tidak suka jika teman lain mengutarakan pendapat yang berbeda dalam kegiatan				
8	Saya berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.				
9	Saya memberikan masukan /mempresentasikan ide-ide baru yang positif untuk kemajuan kegiatan organisasi				
10	Saya menyetujui adanya kegiatan organisasi siswa				
11	Saya sadar sebagai anggota organisasi itu sangat diperlukan				
12	Saya tidak mudah mengeluh dalam menjalankan tugas organisasi				
13	Saya tekun dan ulet mengerjakan tugas organisasi				



14	Saya berusaha keras agar berhasil dalam mencapai tujuan organisasi				
15	Saya mengamalkan hasil kegiatan yang didapatkan dari kegiatan organisasi				
16	Saya merasa keberatan jika diberi amanah untuk memegang jabatan dalam organisasi				
17	Saya tetap tenang pada saat banyak tekanan tugas yang harus diselesaikan				
18	Saya siap jika ditunjuk menjadi panitia/anggota dalam kegiatan				
19	Saya merasa ikut dalam kegiatan organisasi membuat tugas bertambah banyak				
20	Saya tetap mengikuti kegiatan organisasi meskipun ada hal yang urgen				
21	Saya ingin berjasa bagi sekolah melalui kegiatan Organisasi				
22	Saya antusias mengikuti kegiatan dalam organisasi				
23	Saya bosan dalam mengikuti acara organisasi				
24	Saya menyimak setiap kegiatan dari awal sampai selesai				
25	Saya mengikuti kegiatan hanya untuk mengisi kekosongan waktu				
26	Saya datang tepat waktu ketika rapat organisasi				
27	Saya membagi waktu untuk kegiatan organisasi dan belajar				
28	Saya berpakaian rapi dan sopan saat rapat				
29	Saya tidak menunda tugas organisasi				
30	Saya menerima tugas yang diberikan dengan senang hati				
31	Saya tidak terpaksa mengikuti kegiatan				
32	Saya mengikuti kegiatan untuk mendekatkan diri dan memperkuat iman kepada Allah swt				
33	Saya mengikuti kegiatan hanya sekedar mengikuti agenda sekolah				
34	Saya merasa senang mengikuti kegiatan				
35	Saya berorganisasi untuk memantapkan kepribadian				
36	Saya ingin menambah pengalaman dalam berorganisasi				
37	Saya mengikuti organisasi untuk memperbanyak teman				
38	Saya merasa dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat memotivasi saya memperbaiki diri				
39	Saya aktif membayar kas anggota				
40	Saya berinteraksi dengan sesama anggota sehingga tidak terpaksa mengikuti kegiatan				
41	Saya tertib dalam mengikuti aturan-aturan dalam Organisasi				



42	Saya ikut andil dalam mencari dukungan untuk kegiatan organisasi				
43	Saya memberikan tenaga sukarela untuk kegiatan Organisasi				
44	Saya aktif mengajak teman untuk di mengikuti kegiatan organisasi				
45	Saya setuju pernyataan organisasi akan maju dan berkembang dengan ditentukan oleh rasa memiliki dari anggota masing-masing				
46	Saya memiliki rasa saling memiliki yang kuat terhadap kegiatan organisasi				
47	Saya memberi sebanyak-banyaknya manfaat bagi teman dalam organisasi				
48	Saya rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk menyukseskan kegiatan organisasi				



Lampiran 14

Daftar Angket Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas

Komunikasi Interpersonal Guru

I. Pengantar

Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena bukan tes/ulangan. Terima kasih atas kesediaan ananda berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini. Semoga Allah swt membalas kebaikan ananda.

Jawablah dengan memberikan tanda check (√) pada tempat yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Selalu : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
Sering : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali
Kadang : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
Tidak Pernah : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi belum sekalipun

II. Identitas Responden

- Nama :
Kelas :

III. Item Pernyataan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Guru terbuka pada siswa yang ingin berkomunikasi dengan selalu menanyakan kabar.				
2	Guru ketika berkomunikasi dengan wajah yang senyum				
3	Guru berkomunikasi dengan siswa menampilkan sikap keterbukaan				
4	Guru ketika berkomunikasi dengan siswa menyampaikan maaf dan terima kasih.				
5	Guru merespon/menanggapi dengan baik jika saya sedang menceritakan permasalahan saya.				
6	Guru dengan senang hati memberikan nasehat				
7	Guru ketika berkomunikasi dengan siswa menggunakan kata-kata yang halus.				
8	Guru menunjukkan kepedulian jika siswa bersikap kurang baik.				
9	Jika saya melanggar tata tertib, guru mendengarkan alasan saya dengan seksama.				
10	Guru memberi nasihat jika saya melanggar tata tertib.				
11	Guru menanyakan permasalahan yang sedang saya hadapi.				
12	Guru menyampaikan permasalahan mengenai penurunan prestasi yang dicapai siswanya, dan membuat saya menjadi semangat/termotivasi.				
13	Guru memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa				
14	Guru terampil dalam berbagai teknik interaksi guna				



	mencegah kebosanan				
15	Guru menimbulkan sikap positif dibanding sikap evaluative				
16	Guru memberikan izin pada siswa untuk mengikuti kegiatan yang positif.				
17	Guru memberikan penghargaan positif kepada siswa yang menjalankan kedisiplinan, seperti memberikan kata-kata yang baik pada siswa				
18	Guru mencoba untuk memahami pembicaraan tanpa membuat penilaian pribadi atas siswa				
19	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan-bedakan siswa atas kepintaran.				
20	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan-bedakan siswa atas kekayaan orang tua siswa.				
21	Semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran dari guru.				
22	Semua siswa tidak ada yang istimewa kalau salah dihukum dan hukumannya yang mendidik				
23	Guru memiliki sikap berpikir terbuka, ada kemauan untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapatnya keliru.				
24	Guru menghargai pendapat yang disampaikan siswa.				
25	Guru memberikan keyakinan supaya siswa berusaha melakukan nasihat yang diberikan oleh guru.				
26	Guru memberikan dorongan/semangat pada siswa.				
27	Guru mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu siswa melakukan tindakan yang diinginkan				
28	Guru meningkatkan minat siswa sesudah berkomunikasi dengan guru.				
29	Guru berkomunikasi dengan siswa menampilkan sikap kebersamaan				
30	Guru menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa.				
31	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika memberikan motivasi.				
32	Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah di mengerti.				
33	Guru mengusahakan adanya suatu suasana yang menimbulkan keberanian untuk memecahkan masalah yang mungkin ada.				
34	Guru berkomunikasi dengan siswa menampilkan hal-hal yang sedang menarik perhatian masyarakat				
35	Guru mengontrol dan menjaga interaksi agar dapat memahami siswa.				
36	Guru mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.				
37	Guru memperlihatkan keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain				



38	Guru menyampaikan pendapat secara rasional dan mudah dipahami oleh siswa				
39	Tidak ada hambatan ketika ingin berkomunikasi dengan guru				
40	Guru mengorbankan kepentingan pribadi ketika berkomunikasi dengan siswa				
41	Guru mencari solusi yang tepat ketika menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa				
42	Guru memiliki sifat berorientasi pada orang lain				
43	Guru beradaptasi dengan siswa selama berkomunikasi interpersonal				





Lampiran 15

**Daftar Angket Setelah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas
AKHLAK SISWA**

I. Pengantar

Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena bukan tes/ulangan. Terima kasih atas kesediaan ananda berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian ini. Semoga Allah swt membalas kebaikan ananda.

Jawablah dengan memberikan tanda check (√) pada tempat yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Selalu : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi terus menerus
- Sering : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi kerap kali/ beberapa kali
- Kadang : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi adakalanya atau sesekali
- Tidak Pernah : jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban terjadi belum sekalipun

II. Identitas Responden

- Nama :
- Kelas :

III. Item Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Saya lebih mempercayai kekuasaan Allah SWT daripada ramalan peramal				
2	Saya meyakini bahwa segala yang ada di dunia ini terjadi karena Allah swt				
3	Saya melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam				
4	Saya melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari dengan melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.				
5	Saya mengamalkan Sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari				
6	Saya meluangkan waktu untuk tilawah/ tadarrus Alqur'an				
7	Saya memanjatkan doa dan harapan kepada Allah swt				
8	Saya melakukan zikir kepada Allah swt				
9	Saya melaksanakan pekerjaan/tugas dengan bertawakkal kepada Allah				
10	Saya ikhlas menerima hasil ujian yang didapatkan				
11	Saya tidak mudah menyerah atau putus asa dalam meraih sesuatu				
12	Saya berencana membalas dendam ketika mendapat perlakuan yang menyakiti hati				
13	Saya bersikap sabar ketika mendapat cobaan/ musibah				
14	Saya menahan diri dengan tidak mencela atas kesulitan atau ujian yang didapatkan				
15	Saya mempergunakan pemberian Allah dengan baik				
16	Saya tidak membeda-bedakan teman				



17	Saya tidak memandang remeh kepada orang lain				
18	Saya bersikap mementingkan diri sendiri				
19	Saya bertutur kata yang halus kepada orang lain				
20	Saya menolak ketika diajak membolos				
21	Saya malu jika terlambat hadir ke sekolah				
22	Saya mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah				
23	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan perjudian				
24	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat pacaran				
25	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan menyetujui perilaku remaja yang melakukan seks bebas				
26	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan suka merokok dan kecanduan rokok				
27	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan terlibat dengan suka kebut-kebutan ketika mengendarai sepeda motor				
28	Saya tidak melakukan perbuatan yang akan disesali dengan menjaga etika bersosial media dan membatasi main game				
29	Saya menahan diri dengan menjauhi tempat yang menimbulkan fitnah				
30	Saya mengerjakan tugas yang diberikan				
31	Saya menceritakan rahasia orang lain				
32	Saya merasa iri dengan keadaan orang lain				
33	Saya bergaya sesuai dengan kemampuan / keadaan saya				
34	Saya memiliki ambisi yang berlebihan				
35	Saya mengendalikan diri sendiri dengan melepaskan ego sendiri				
36	Saya melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari dengan memanjatkan doa untuk kedua orang tua setiap selesai melaksanakan shalat.				
37	Saya segera memenuhi panggilan ketika dipanggil orangtua				
38	Saya menghargai dan menghormati saudara				
39	Saya menjaga nama baik keluarga				
40	Saya menjaga kesehatan tubuh saya dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal				
41	Saya menjaga silaturahmi terhadap sesama				
42	Saya berusaha menolong orang yang membutuhkan bantuan				
43	Saya berteman tanpa memandang perbedaan				
44	Saya menunjukkan kasih sayang dengan memberi nasehat kepada orang lain				
45	Saya menjaga kesantunan berbicara dengan siapa pun				
46	Saya berusaha memaafkan kesalahan teman				



47	Saya berusaha menyelesaikan amanh yang diberikan dengan sebaik-baiknya				
48	Saya mengadukan masalah dan meminta pandangan tentang permasalahan yang dihadapi kepada ayah, ibu, saudara atau sahabat karib maupun guru				



Lampiran 19

Hasil Statistik
Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi terhadap Akhlak siswa

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,559	11,471

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Kegiatan organisasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9142,150	1	9142,150	69,474	,000 ^b
	Residual	6974,287	53	131,590		
	Total	16116,436	54			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Kegiatan organisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,404	11,365		6,019	,000
	Partisipasi Kegiatan organisasi	,616	,074	,753	8,335	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Lampiran 20

Hasil Statistik
Pengaruh Komunikasi interpersonal Guru terhadap Akhlak siswa

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,228	,214	15,319

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3678,046	1	3678,046	15,672	,000 ^b
	Residual	12438,390	53	234,687		
	Total	16116,436	54			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,285	20,306		4,052	,000
	Komunikasi Interpersonal	,575	,145	,478	3,959	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Lampiran 21

Hasil Statistik
Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi dan Komunikasi interpersonal Guru terhadap Akhlak siswa

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,648	,634	10,445

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal guru, Partisipasi Kegiatan Organisasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10443,838	2	5221,919	47,869	,000 ^b
	Residual	5672,598	52	109,088		
	Total	16116,436	54			

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal guru, Partisipasi Kegiatan Organisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,952	15,412		1,879	,066
	Partisipasi Kegiatan Organisasi	,551	,070	,673	7,875	,000
	Komunikasi Interpersonal guru	,356	,103	,295	3,454	,001

a. Dependent Variable: Akhlak siswa